



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT MUSTIKA RATU TBK
DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh :

LAILATUL RAHMI
NIM 14 231 052

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH/AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILATUL RAHMI

Nim : 14 231 052

Tempat/tanggal lahir : Simabur / 15 April 1995

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi syariah/ Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT MUSTIKA RATU TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar , Februari 2018

Saya yang Menyatakan,



LAILATUL RAHMI
NIM. 14 231 052

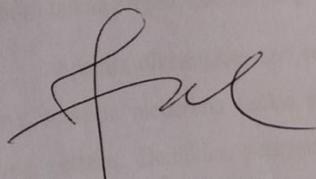
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Lailatul Rahmi, NIM 14 231 052, judul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.MUSTIKA RATU TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

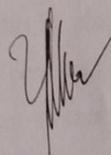
Batusangkar, Februari 2018

Pembimbing I,



Dr. Nofrivul, SE., MM
NIP. 19670624 200312 1 001

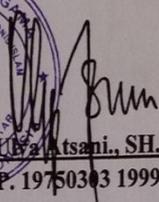
Pembimbing II,



Yeni Melia, SE., MM
NIP. 19850505 201503 2 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar




Dr. Utsa Atsani, SH., M. Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

LAILATUL RAHMI. NIM 14 231 052 (2018). Judul SKRIPSI: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT MUSTIKA RATU TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN”**. Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, Profitabilitas.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif, sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013 hingga tahun 2016. Analisis data yang di lakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Hasil perhitungan rasio keuangan dan analisis yang telah dilakukan diketahui dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* bahwa kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dalam keadaan baik, tetapi dari *cash ratio* kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk kurang baik karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancarnya. Rasio solvabilitas yaitu *total debt to total asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* bahwa kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dalam keadaan baik karena nilai rasio cenderung turun, aset dan modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutangnya. Rasio likuiditas yaitu *total asset turn over*, *receivable turn over*, *inventory turn over* bahwa kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013 hingga Tahun 2016 dalam keadaan kurang baik karena nilai *Total asset turn over*, *receivable turn over*, *inventory turn over* cenderung menurun. Ratio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return of invesment*, *return of equity* bahwa kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013 hingga tahun 2016 dalam keadaan kurang baik karena nilai rasio cenderung menurun.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya itu penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Kinerja keuangan pada pt mustika ratu tbk dengan pendekatan rasio keuangan”

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah Swt. agar selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh pada ajarannya yang bersumberkan kepada Al-Qur’an dan Hadits.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha dengan kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Kasmuri, M.A selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ulya Atsani, S.H., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Gampito, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan untuk membimbing serta memotivasi penulis dalam bidang akademik.
5. Bapak Dr. Nofrivul, SE., MM selaku pembimbing I dan ibu Yeni Melia, SE., MM selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memotivasi penulis dalam penulisan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan
7. Kepada orang tua ibu JUSMANIAR yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis dan pengorbanan yang tak ternilai harganya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Akuntansi Syariah angkatan 2014 spesial kepada Lilla Ulfa, Mustika Sri Wahyuni, Irma, Jenni Eka Putri dan Nurul Fannia yang penuh perhatian dan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita. Amin.

Batusangkar, Februari 2018
Penulis

LAILATUL RAHMI
NIM. 14 231 052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Kinerja Keuangan	7
a. Pengertian Kinerja Keuangan	7
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	8
2. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Dan Sifat Laporan Keuangan.....	9
c. Karakteristik Laporan Keuangan	12
d. Komponen-komponen Laporan Keuangan	12
e. Keterbatasan Laporan Keuangan	14

f. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	15
3. Analisis Laporan Keuangan	17
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17
b. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	18
c. Prosedur Dan Jenis Analisis Laporan Keuangan	18
d. Keterbatasan Dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	21
4. Analisis Rasio Keuangan	22
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	22
b. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	23
c. Perbandingan Rasio Keuangan	25
d. Keterbatasan Rasio Keuangan	26
e. Hubungan Antar Berbagai Rasio	27
f. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	28
1) Rasio Likuiditas	28
2) Rasio Solvabilitas	30
3) Rasio Aktivitas	33
4) Rasio Profitabilitas	37
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	45
C. Definisi Operasional	45
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
1. Sumber Data	46
2. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk.....	52
1. Sejarah PT Mustika Ratu Tbk.....	52
2. Visi dan Misi PT Mustika Ratu Tbk.....	54
3. Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk	55
B. Hasil Penelitian PT Mustika Ratu Tbk	56
C. Pembahasan.....	75
1. Analisis Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk dengan Rasio Likuiditas	75
2. Analisis Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk dengan Rasio Solvabilitas	76
3. Analisis Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk dengan Rasio Aktivitas.....	77
4. Analisis Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk dengan Rasio Profitabilitas.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2013-2016.....	3
Tabel 4.1 Analisis <i>Current Ratio</i>	57
Tabel 4.2 Analisis <i>Cash Ratio</i>	58
Tabel 4.3 Analisis <i>Quick Ratio</i>	60
Tabel 4.4 Analisis <i>Total Debt To Total Asset Ratio</i>	62
Tabel 4.5 Analisis <i>Total Debt To Equity Ratio</i>	63
Tabel 4.6 Analisis <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	65
Tabel 4.7 Analisis <i>Total Asset Turn Over</i>	66
Tabel 4.8 Analisis <i>Receivable Turn Over</i>	68
Tabel 4.9 Analisis <i>Inventory Turn Over</i>	69
Tabel 4.10 Analisis <i>Net Profit Margin</i>	71
Tabel 4.11 Analisis <i>Return Of Investment</i>	73
Tabel 4.12 Analisis <i>Return Of Equity</i>	74
Tabel 4.13 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas	75
Tabel 4.14 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas	76
Tabel 4.15 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas	77
Tabel 4.16 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Laporan Keuangan	11
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk 2013.....	84
Lampiran 2. Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk 2014.....	90
Lampiran 3. Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk 2015.....	94
Lampiran 4. Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk 2016.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan berdiri tentu mempunyai tujuan yang jelas. Salah satu tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Persaingan bisnis diberbagai sektor akan membuat manajemen perusahaan harus mengatur strategi-strategi yang baru agar perusahaan mampu mempertahankan dan menjalankan bisnisnya. Selain untuk memperoleh laba yang maksimal, menurut Mahendra (2012:130) ada beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan. Tujuan Pertama, ingin memakmurkan pemilik perusahaan. Tujuan kedua, memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan merupakan media yang penting untuk mengambil keputusan. Keputusan yang baik akan mampu membawa perusahaan kepada kemajuan. Setiap keputusan yang diambil dengan melihat laporan keuangan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dengan hati-hati.

Menurut Kasmir (2010:8) tujuan dalam meningkatkan citra perusahaan yaitu mengubah pandangan (*image*) masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, segala aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak dan umur hidup perusahaan akan bertambah panjang.

Laporan keuangan umumnya juga memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah

perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil (Sadeli,2015:18).

Laporan keuangan diterbitkan bisa dalam bentuk tahunan, semesteran, triwulan dan bulanan. Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang akan diketahui kinerja dari suatu perusahaan.

Menurut Nuruwael (2013:2) penilaian terhadap posisi keuangan dilakukan oleh dua pihak. pihak pertama yang berada dalam perusahaan (intern) yang bebas untuk melihat data-data akuntansi secara terperinci dan memperoleh laporan keuangan dalam bentuk asli. Pihak kedua, pihak eksternal atau pihak-pihak luar perusahaan yang tidak berwenang melihat data-data secara terperinci atau mungkin laporan keuangan sudah diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan oleh calon investor untuk menentukan investasinya. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar perusahaan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kaunang (2013:649) pada umumnya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur jaminan perusahaan terhadap total hutangnya serta untuk mengukur besarnya hutang dalam pembiayaan perusahaan. Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-

perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

PT Mustika Ratu Tbk adalah salah satu industri kosmetik dan jamu kesehatan yang berdiri pada tanggal 14 Maret 1978 dan didirikan oleh Ibu MBA Mooryati Soedibyo. PT Mustika Ratu Tbk dikenal sebagai perusahaan kosmetika terdepan di tanah air. Usaha PT Mustika Ratu Tbk telah mendistribusikan produknya ke wilayah Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan.

PT Mustika Ratu Tbk berhasil mendapatkan posisi istimewa sebagai perusahaan kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan terdepan dihati masyarakat luas. PT Mustika Ratu Tbk senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang pada filosofi budaya ketimuran dan nilai utama PT Mustika Ratu Tbk yaitu *Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship*. Melalui nilai-nilai tersebut, PT Mustika Ratu Tbk tidak saja memproduksi setiap produk yang dikelola berdasarkan target, tetapi senantiasa mengutamakan kualitas dan keindahan. Berikut laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2016.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk

Dalam Rupiah	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<i>Net Income</i>	(6.700.373.076)	7.371.973.842	1.045.990.311	(5.549.465.678)
<i>Asset</i>	439.583.727.000	498.786.376.745	497.090.038.108	497.090.038.108
<i>Liabilitas</i>	61.792.400.163	114.841.797.856	120.064.018.299	113.947.973.889
<i>Ekuitas</i>	377.791.327.039	383.944.578.889	377.026.019.809	369.089.199.975

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk di atas dapat dilihat dari *net income* perusahaan pada tahun 2013 bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena perusahaan mengalami kerugian. pada tahun 2014 *net income* perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena menghasilkan laba. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan *net income*-nya mengalami penurunan bahkan pada tahun 2016 terjadi kerugian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Kinerja suatu perusahaan juga dapat dinilai dari *liabilitas* perusahaan. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2014 kurang baik, dilihat dari *liabilitas* perusahaan yang meningkat drastis mencapai 50%, sedangkan *asset* perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 dilihat dari *liabilitas* perusahaan terjadi penurunan, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena sudah dapat mengurangi jumlah hutangnya.

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dilihat dari laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk dari tahun 2013 hingga 2016 dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Dengan Pendekatan Rasio Keuangan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2013-2016
2. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio likuiditas tahun 2013-2016
3. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio solvabilitas tahun 2013-2016
4. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio aktivitas tahun 2013-2016

5. Kinerja keuangan PT Mutika Ratu Tbk dilihat dari rasio profitabilitas tahun 2013-2016

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio likuiditas tahun 2013-2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio solvabilitas tahun 2013-2016?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio aktivitas tahun 2013-2016?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio profitabilitas tahun 2013-2016?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya bagaimana kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari analisis rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kinerja perusahaan menggunakan pendekatan rasio keuangan dan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas.

2. Luaran Penelitian

Diharapkan untuk menjadi bahan bacaan ilmiah dipergustakaan IAIN Batusangkar dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.

Prawironegoro (2007:47) dalam bukunya mengatakan kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan rugi-laba, serta rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.

Ornianti (2009:206) mengatakan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik atas efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa penilaian kinerja lebih ditekankan pada bagaimana karyawan sebagai

bagian dari organisasi dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Ornianti (2009:209) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2010:66) secara umum mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Martono dan Harjito (2005:51) laporan keuangan (*Financial Statment*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Menurut Nofrivul (2008:4) laporan keuangan adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

b. Tujuan Dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut harahap (2011:125) tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK No.1 adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkup posisi keuangan, kinerja, serta perubahan

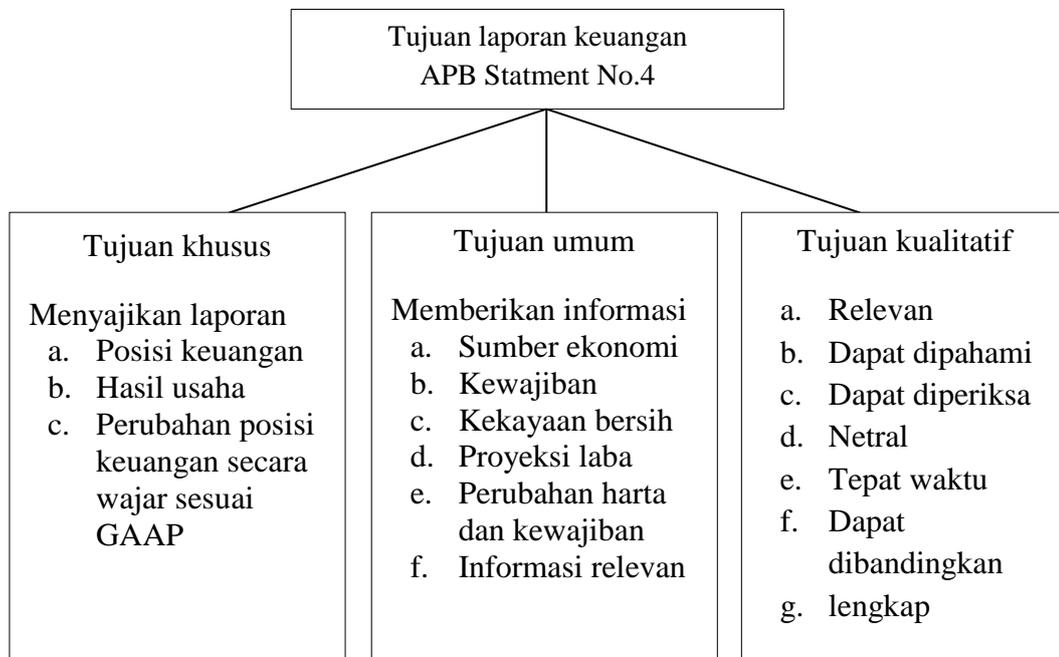
posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kasmir (2010:86) mengatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut APB *Statment* No.4 berjudul *Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statment Business Enterprises*. Laporan ini bersifat deskriptif dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan dapat diperjelas dari gambar berikut ini.

Gambar 2.1
Tujuan Laporan Keuangan



Sumber: Harahap (2011:126)

Laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) Bersifat historis.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2) Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Mulyawan (2015:96) mengatakan karakteristik laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
- 2) Relevan, yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang dalam laporan.
- 3) Netralitas, yaitu semua yang diinformasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
- 4) Dapat dibandingkan, yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*Trend*) posisi dan kinerja keuangan, selain itu membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi yang terjadi pada suatu perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang mudah dipahami, relevan, netralitas (umum) atau dapat dijadikan pembanding dari periode ke periode, baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

d. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) komponen-komponen laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (revisi 2009) adalah sebagai berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup pos-pos aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, persediaan, piutang, kas dan setara kas, total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas, kepentingan non-pengendali, modal saham dan cadangan yang dapat didistribusikan

kepada pemilik entitas induk. Entitas pos-pos tambahan, judul dan subtotal dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk pemahaman posisi keuangan entitas. Ketika entitas menyajikan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi terpisah dalam laporan posisi keuangan, maka aset (*liabilitas*) pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan aset lancar (*liabilitas* jangka pendek).

2) Laporan laba rugi komprehensif

Entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode, untuk tiap komponen ekuitas pengaruh penerapan restrospektif atau menyajikan kembali retrospektif yang diakui, untuk setiap komponen ekuitas rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. Entitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode dan nilai deviden persaham.

4) Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5) Catatan atas laporan keuangan

Struktur catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:16) sifat akuntansi sekaligus mengandung unsur keterbatasannya. Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menemukan nilai (harga) perusahaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materil. Demikian pula, penerapan akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu, mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang materil terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (Formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
 - 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
- f. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Mulyawan (2015:97) Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui:

- a) Prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Hasil dividen yang akan diterima.
- c) Posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d) Nilai saham dan laba perlembar saham
- e) Dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa datang.
- f) Dasar untuk mempertimbangkan, menambah atau mengurangi investasi.

2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- e) Menjadi bahan pertimbangan dan menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

f) Memenuhi kebutuhan dalam UU, peraturan, AD (anggaran dasar), pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

3) Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan pada masa datang.

4) Kreditur Dan Banker

Bagi kreditur, banker atau supplier, laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5) Pemerintah Dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator, laporan keuangan bertujuan untuk:

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Dasar dalam penetapan kebijakan baru.

- c) Menilai perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - e) Bahan penyusunan data dan statistik.
- 6) Analisa, Akademis, Pusat Data Statistik

Bagi para analisis, akademis, dan lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis, seperti PDBI, *Moody's Brunstreet*, *standar & Poor*, Perfindo, laporan keuangan merupakan sumber informasi primer yang diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditas informasi.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatandan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Martono & Harjito,2005:51)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus yang akan digunakan akan berakibat hasil yang hendak dicapai tidak akurat. Kemudian hasil perhitungan dianalisis dan interpretasikan, sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode (Kasmir,2010:90)

b. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2010:92) Secara Umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Prosedur Dan Jenis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:95) Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau

prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Kemudian di samping prosedur yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan.

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

- 2) Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3) Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4) Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

5) Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode

6) Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

7) Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

8) Analisis Titik Impas

Analisis titik impas bertujuan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

d. Keterbatasan Dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

1) Keterbatasan analisis laporan keuangan.

- a) Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- b) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- c) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.
- d) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi merugi, kerugian tersebut harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. Dengan demikian, ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
- f) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi serta sifat dari informasi yang dilaporkan.

2) Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan laporan dari keuangan masa lalu sehingga kesimpulan dari analisisnya salah.
- b) Menilai laporan keuangan hanya dari angka-angka laporan keuangan sehingga terlepas dari pertimbangan perubahan eksternal perusahaan, misalnya perubahan pola hidup masyarakat.
- c) Objek analisis hanya data historis yang menggambarkan masa lalu.
- d) Terlalu terfokus pada pertimbangan mata uang asing sehingga timbul perbedaan akibat masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2010:92) mengatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditor, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal. Secara menyeluruh aspek-aspek yang dinilai biasanya

diklasifikasikan menjadi aspek *leverage*, aspek likuiditas, aspek profitabilitas atau efisiensi, dan rasio-rasio nilai pasar (Husnan & Pudjiastuti,2002:69)

b. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Martono dan Harjito (2005:52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan .

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- 1) Pengambilan keputusan investasi.
- 2) Keputusan pemberian kredit.
- 3) Penilaian aliran kas.
- 4) Penilaian sumber-sumber ekonomi.
- 5) Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana.
- 6) Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.
- 7) Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

- 1) Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Syamsuddin (2011:37) mengatakan dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan perusahaan, maka ada baiknya diketahui siapa saja yang berkepentingan terhadap rasio-rasio keuangan tersebut. Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Para Pemegang Saham Dan Calon Pemegang Saham.

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun masa yang akan datang karena akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki.

- 2) Kreditur Dan Calon Kreditur

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modal mampu membayar pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

- 3) Manajemen Perusahaan.

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

c. Pembandingan Rasio Keuangan

Kasmir (2010:98) Analisis Laporan Keuangan tidak akan berarti jika tidak ada angka pembandingnya. Data pembandingan untuk rasio keuangan mutlak ada, sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Dengan kata lain laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data pembandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembandingan lebih banyak, maka lebih banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembandingan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- 2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan dilaporan laba rugi.
- 3) Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2007 dan tahun 2008.
- 4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *Capital Adequacy ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau % laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing pada usaha yang sejenis yang terdekat, hal ini digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang kita peroleh disamping standar industri yang ada.

Angka-angka pembandingan ini dapat kita ambil dari laporan keuangan yang dibuat atau dari sumber lainnya. Kemudian untuk target masing-masing rasio-rasio sudah ditentukan sebelumnya. Adapun rasio dari rata-rata industri dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya, misalnya untuk perbankan dapat diperoleh dari Bank Industri (BI). Kusus untuk rasio pesaing dapat kita peroleh dari laporan keuangan yang mereka buat dan sudah dipublikasi atau dari intelijen pemasaran.

d. Keterbatasan Rasio Keuangan

Kasmir (2010:103) berpendapat bahwa dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - b) Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka kelaporan

keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
- 5) Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian. Paling tidak dengan tindakan kehati-hatian ini akan dapat membantu untuk menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

e. Hubungan Antar Berbagai Rasio

Menurut Kasmir (2011:119) dalam bukunya rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio. Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antar laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya.

Sebagai contoh hubungan antarberbagai rasio keuangan yaitu:

- 1) Hubungan antar rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri.
- 2) Hubungan antar rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri.

f. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas.

Nofrivul (2008:11) mengatakan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan menggunakan elemen-elemen dari aktiva lancar. Rasio ini menggambarkan posisi likuiditas perusahaan.

b) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.

(1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/ hutang lancar melalui aktiva lancar.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

(2) *Cash Ratio*

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu (jatuh tempo). Rumus untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/setara Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

(3) *Quick Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek, dan piutang. Aktiva likuid adalah aktiva yang cepat untuk dijadikan kas. Rumus untuk mencari quick ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\frac{\text{Kas}}{\text{Setara}} \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

(4) *Working Capital To Total Asset Ratio*

Working Capital To Total Asset Ratio (WCTA) menggambarkan posisi modal dalam aktiva. Rumus untuk mencari WCTA adalah sebagai berikut:

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi modal atas total aktiva

2) Rasio Solvabilitas

a) Pengertian Rasio Solvabilitas

Nofrivul (2008:13) mengatakan rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Dalam hal ini rasio solvabilitas digunakan sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang.

b) Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

(1) *Total Aset To Total Debt*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang.

Rumus untuk mencari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset to Total Debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

(2) *Equity Debt Ratio (EDR)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban, atau jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari equity debt ratio adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

(3) *Total Debt To Equity Ratio* (TDER)

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari TDER adalah sebagai berikut:

$$TDER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

(4) *Total Debt To Total Asset Ratio* (TDTA)

Rasio ini menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan dana untuk aktiva yang dibelanjai dengan hutang. Dengan kata lain untuk melihat presentase hutang dalam perusahaan untuk pembiayaan aktiva/ investasi. Rumus yang digunakan untuk mencari TDTA adalah sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva.

(5) *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER)

Rasio ini menggambarkan presentase hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin kewajiban jangka panjang. Rumus untuk mencari LTDER adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio perusahaan semakin baik karena sedikitnya jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk membayar hutang jangka panjang. Sebaliknya, semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena banyaknya jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk membayar hutang jangka panjang

(6) *Tangible Asset Debt Coverage* (TADC)

Rasio ini menggambarkan jumlah dana yang berasal dari hutang jangka panjang untuk diinvestasikan pada aktiva tetap berwujud. Rasio ini juga dimaksudkan untuk melihat jaminan yang diberikan oleh aktiva tetap berwujud terhadap hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari TADC adalah sebagai berikut:

$$TADC = \frac{\text{Aktiva} - \text{A. Tetap tak berwujud} - \text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

(7) *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini menggambarkan ketersediaan laba operasi untuk membayar bunga pinjaman. Rasio ini sangat penting bagi kreditor sehubungan pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang dapat disetujui. Rumus yang digunakan untuk mencari TIE adalah sebagai berikut:

$$TIE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Kewajiban Pada Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasio rendah semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

3) Rasio Aktivitas.

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Kasmir (2010:113) mengatakan rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang,

dan efisiensi lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

b) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Ada beberapa jenis rasio aktivitas dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

(1) Perputaran piutang (*Receivable Turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus untuk mencari perputaran piutang (RTO) adalah sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

(2) *Average Collection Period (ACP)*

Bagi perbankan yang akan memberikan kredit, perlu untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang. Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa Hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *day sales uncollected*.

Untuk menghitung ACP dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ACP = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \times 1 \text{ hari}$$

(3) *Perputara Persediaan (Inventory Turn Over)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio, maka makin buruk dan begitu pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (ITO) dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times \text{Kali}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar

rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

(4) Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Average Day's Inventory*)

Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun perputaran persediaan yaitu:

$$ADI = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran persediaan}} \times 1 \text{ hari}$$

(5) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja perputaran selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan

karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir,2011:132)

(6) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari perputaran aktiva (ATO) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

4) Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya

bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

(1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Rumus untuk mencari profit margin dapat digunakan dengan cara, yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan (Kasmir, 2011:199)

(2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating profit margin merupakan rasio laba operasi terhadap penjualan yaitu untuk melihat bahagian laba operasi yang diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh bagaimana gambaran efisiensi dari pengeluaran operasional untuk memperoleh output (penjualan).

Rumus yang digunakan untuk mencari OPM adalah sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(3) *Operating Ratio* (OR)

Operating Ratio merupakan presentase biaya operational yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari OR adalah sebagai berikut:

$$OR = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Non Produksi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(4) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Rumus yang digunakan untuk mencari NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

(5) *Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama ROI atau *Return On Total Assets* merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari laba bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

(6) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

(7) *Rate Of Return On total Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari asset yang dioperasionalkan untuk menghasilkan laba operasi. Rasio ini juga digunakan untuk melihat bahagian yang diperoleh oleh investor dari setiap rupiah yang telah diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

B. Penelitian Relevan

Pongoh (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk” dan dengan hasil penelitian, yaitu Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Perbedaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu dari segi rasio yang digunakan, peneliti terdahulu hanya menggunakan tiga jenis rasio untuk mengukur kinerjanya sedangkan yang penulis gunakan empat jenis rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

Kaunang (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45” dengan hasil penelitian Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009-2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, karena *return* yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil perbandingan antara ROE dengan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan ROE. EVA lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangannya sedangkan penulis menggunakan semua jenis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

Agustin, Darminto dan Handayani (2013) melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan” dengan hasil penelitian yaitu berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas* PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio *leverage* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio *profitabilitas* ketiga perusahaan menunjukkan jika pada *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Indocement Tungal Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada *return on investment* dan *return on equity* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai

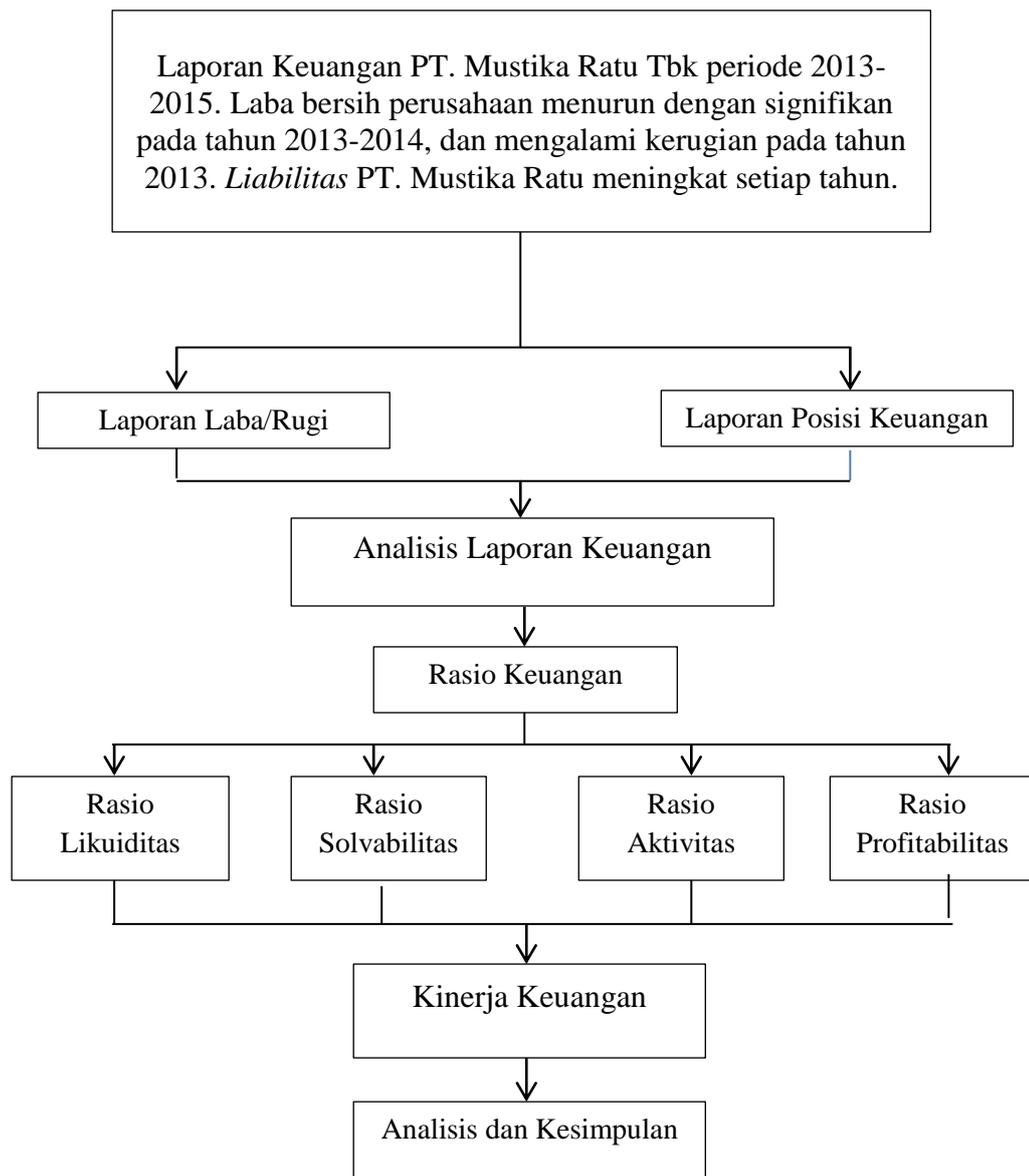
rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mempunyai nilai *price earning per share* tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata *dividend yield* tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti terdahulu menggunakan lima macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar. Sedangkan penulisa hanya menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Persamaan dengan yang penulisa lakukan yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan laporan laba rugi tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian, pada tahun 2014 perusahaan kembali mendapatkan laba yang baik, sedangkan tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan laba sampai tahun 2016 bahkan perusahaan kembali mengalami kerugian tahun 2016. Pada laporan posisi keuangan perusahaan dilihat dari *liabilitas* perusahaan terus mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2013-2014 *liabilitas* perusahaan meningkat secara signifikan, pada tahun 2015 hingga tahun 2016 *liabilitas* perusahaan mulai menurun.

Dengan mendapatkan data-data dari laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk seperti laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan maka, dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan diambil kesimpulan yang dapat dijadikan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja suatu perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Berikut kerangka pemikiran yang peneliti gambarkan:



**Kerangka Berpikir
Gambar 2.2**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif yakni dengan mengelola data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2018. Tempat penelitian ini adalah PT. Mustika Ratu Tbk yang merupakan perusahaan *go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis maksud, maka dapat penulis jelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan merupakan ukuran prestasi suatu kegiatan perusahaan terhadap laporan keuangan, sehingga dari ukuran prestasi tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan mengarah yang lebih baik atau tidak.
2. Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk periode 2013 hingga 2016 yang di dapat dari situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

2. Teknik pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Mengumpulkan data tersebut dengan cara mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id tentang laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk periode 2013-2016.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah alat analisis kinerja keuangan dengan membandingkan tahun 2013 sampai tahun 2016 yaitu dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Nofrivul (2008:7) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil rasio dikatakan berapa kali aktiva lancar sanggup memenuhi hutang lancar, *Current ratio* sebaiknya tidak kurang dari

200%. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari hutang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan menurupi kewajiban.

b. *Cash Rasio*

Rumus untuk mencari *cash rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas/setara Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang pada saat jatuh tempo.

c. *Quick Ratio (QR)*

Rumus untuk mencari *Quick rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas/setaraKas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

Menghitung jaminan perusahaan terhadap total hutangnya, serta menghitung besarnya hutang dalam pembiayaan perusahaan (Nofrivul,2008:7). Artinya, besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah:

a. *Total Debt To Total Asset Ratio*

Rumus untuk mencari *total debt to total asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menunjukkan berapa bagian dari aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

b. *Total Debt To Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *total debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$TDER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menunjukkan persentase hutang dari modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

c. *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)*

Rumus untuk mencari Long Term Debt Equity adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Nofrivul (2008:18) rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dan investasi pada piutang untuk meningkatkan penjualan. Disamping itu juga digunakan untuk melihat efektifitas kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Total Asset Turn Over*

Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Rasio ini untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

b. *Receivable Turn Over*

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar rasio ini semakin baik karena penagihan piutang dilakukand dengan cepat.

c. *Inventory Turn Over*

Rumus untuk mencari *inventory turn over* adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times \text{Kali}$$

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin besar

rasio ini semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik untuk setiap rupiah penjualan yang dilakukan maupun terhadap penggunaan modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri (Nofrivul,2008:22). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan atau berapa persen laba bersih yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

b. *Rate Of Return On Investment (ROI)*

Rumus untuk mencari *Rate Of Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Maksudnya seberapa besar investasi memberikan laba bagi pemegang saham dari total aktiva.

c. *Rate Of Return On Equity (ROE)*

Rumus untuk mencari *Rate Of Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Maksudnya seberapa besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio keuangan maka dilakukan analisis dengan metode *time series* yaitu membandingkan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 untuk melihat perkembangan kinerja keuangan:

1. Kinerja Keuangan dengan rasio likuiditas.
Semakin besar nilai rasio likuiditas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik (*likuid*) karena mampu memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas.
Semakin kecil nilai rasio solvabilitas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik (*solvable*) dan aman karena dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.
3. Kinerja Keuangan dengan rasio aktivitas
Semakin besar nilai rasio aktivitas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik karena efisien dalam menggunakan sumber daya keuangan untuk menghasilkan penjualan.
4. Kinerja keuangan dengan rasio Profitabilitas
Semakin besar nilai rasio profitabilitas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik karena dapat menghasilkan laba dari setiap penjualan dan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Mustika Ratu Tbk.

PT Mustika Ratu didirikan Mooryati Soedibyo lahir di Surakarta, 5 Januari 1928 sebagai puteri yang tumbuh di dalam Kerajaan Keraton Surakarta, dibawah pengawasan kakek dan neneknya. Tradisi keluarga yang aristokrat sudah menjadi bagian hidup sehari-hari dari puteri ini sejak kecil. Dengan sangat sabar dan perhatian, puteri keraton ini mempelajari keterampilan meramu bahan-bahan alami untuk dibuat Jamu untuk perawatan kesehatan dan kecantikan.

Dibimbing langsung oleh eyang puterinya, Mooryati tak hanya mempelajari tetapi juga mewarisi pengetahuan memilih tetumbuhan berkhasiat, serta meraciknya menjadi ramuan yang bermanfaat bagi kesehatan maupun kecantikan yang selama ini hanya menjadi monopoli para bangsawan. Menginjak usia 15 tahun, Mooryati sudah menguasai teknik tata rias dengan baik. Puteri yang cekatan ini mulai membantu merias penari Bedhaya dan Serimpi yang akan pentas di Keraton.

Pada tahun 1956, Mooryati menikah dan meninggalkan kehidupan keraton yang serba dilayani. Ia mulai terjun ke masyarakat, memasuki kehidupan perkawinan dengan mendampingi dalam tugas-tugas suaminya. Dengan hidup barunya inilah, datang kesempatan untuk mengembangkan ketrampilannya. Dalam mengisi waktu luangnya, ibu muda ini membuat lulur dan jamu untuk diberikan secara cuma-cuma kepada isteri teman sejawat suami.

Keterampilan Mooryati Soedibyo menjadi terkenal di kalangan ibu-ibu setempat. Ibu-ibu yang hendak mengawinkan anaknya minta tolong dibuatkan jamu Komajaya, Komaratih, Lulur, Mangir, Parem lengkap, dan lain lain. Saat itu belum terlintas untuk berwiraswasta di bidang jamu dan kosmetika tradisional. Semua itu beliau lakukan semata-mata sebagai hobi, bukan bisnis. Akan tetapi, merasa senang dengan

pesanan yang meningkat dari teman-temannya, pada tahun 1973 beliau memulai untuk membuatnya dalam skala besar, di garasi rumahnya, dibantu dengan dua orang pembantu.

Awal pendirian Perseroan ini pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu Mooryati Soediby. Tahun 1978 Perseroan mulai menjalankan usahanya secara komersial, yaitu dengan memproduksi jamu yang didistribusikan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan. Dalam perkembangannya permintaan konsumen semakin meningkat, hingga pada tahun 1980-an perseroan mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional.

Pada tanggal 8 April 1981 pabrik Perseroan resmi di operasikan. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan Kosmetika dan Jamu Alami Berteknologi Tinggi Terbaik di Indonesia. Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Perseroan mulai menerapkan standar internasional ISO 9002 tentang Sistem Manajemen Mutu serta ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan sejak tahun 1996.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perseroan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74 – 75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas Jakarta Timur.

Perusahaan ini pun telah lama tumbuh berdasarkan prinsip tersebut. Produk-produk jamu dan kosmetika tradisional Mustika Ratu dibuat dari bahan-bahan alami. Hampir seluruh produk kami diramu sesuai resep leluhur, pusaka Keraton Surakarta Hadiningrat, yang diwariskan turun menurun. Namun kini produk-produk ini dibuat dengan menggunakan teknik dan mesin modern yang memenuhi standar ketat kualitas dan keamanan. Berawal dari usaha rumah tangga, kini telah tumbuh menjadi perusahaan consumer products yang besar. Produk-

produk Mustika Ratu kini menempati posisi puncak di pasar domestik dan diterima baik di pasar luar negeri, seperti Malaysia dan Singapura.

2. Visi dan Misi PT Mustika Ratu Tbk

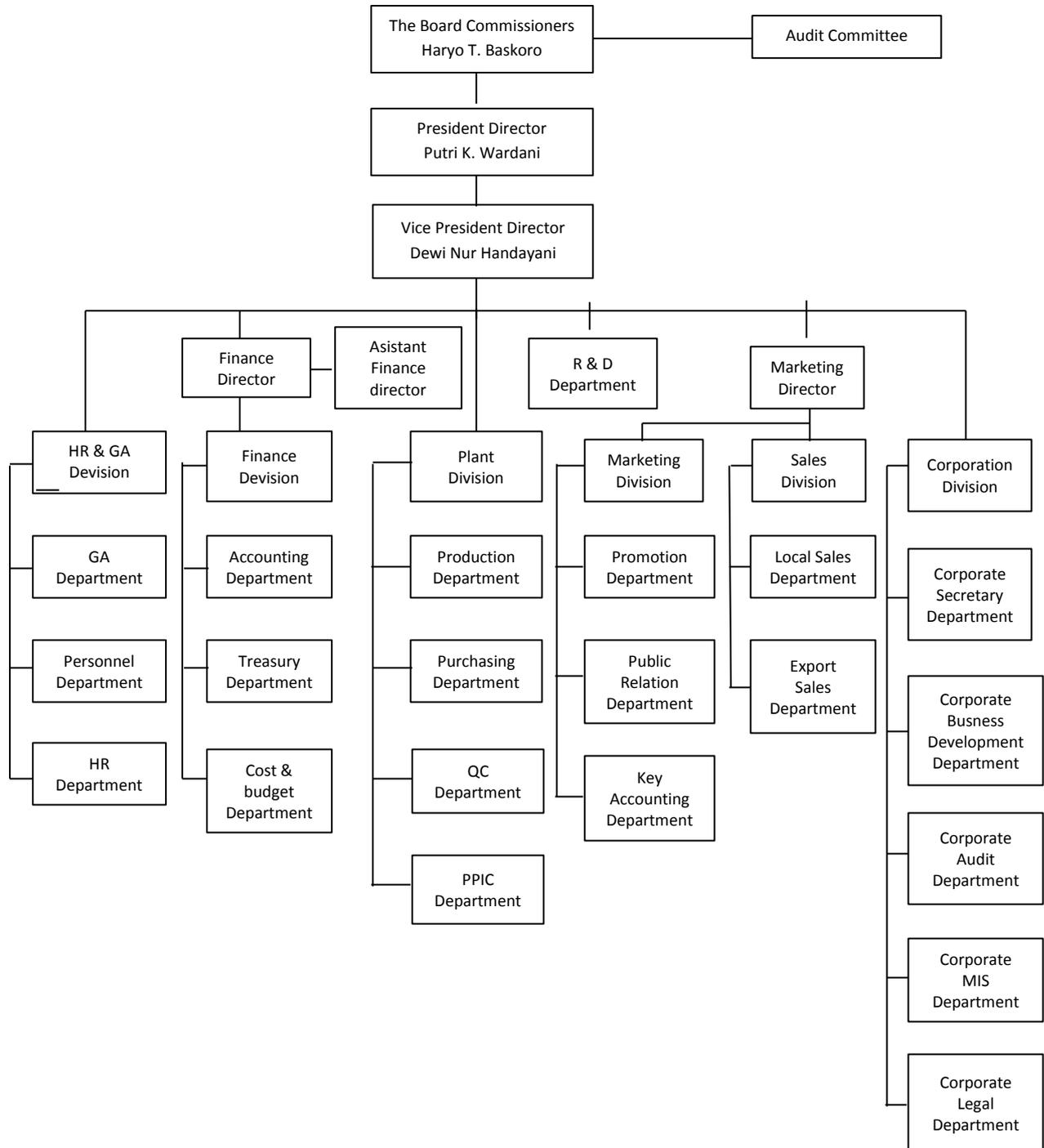
a. Visi PT Mustika Ratu Tbk

Menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan/ kebugaran dan kecantikan/ penampilan paripurna (holistic wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan, namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam.

b. Misi PT Mustika Ratu Tbk

Falsafah kesehatan/ kebugaran dan kecantikan/ penampilan paripurna (holistic wellness) yang lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Putri Keraton sebagai heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

3. Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2016

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan. Rasio lancar dinyatakan berapa kali aktiva lancar sanggup memenuhi hutang lancar, rasio lancar sebaiknya tidak kurang dari 200% artinya aktiva harus diatas jumlah hutang. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan rasio lancar PT Mustika Ratu Tbk.

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2013} &= \frac{313.664.019.262}{51.810.424.520} \times 100\% \\ &= 605,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2014} &= \frac{376.694.285.634}{104.267.201.912} \times 100\% \\ &= 361,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2015} &= \frac{380.988.168.593}{102.898.339.772} \times 100\% \\ &= 370,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2016} &= \frac{372.731.501.477}{93.871.952.310} \times 100\% \\ &= 397,06\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Analisis *Current Ratio*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	313.664.019.262	51.810.424.520	605,40%
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	361,27%
2015	380.988.168.593	102.898.339.772	370,25%
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	397,06%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* PT Mustika Ratu tahun 2013 sebesar 605,40% artinya setiap hutang lancar Rp1,- akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 6,05,- . Pada tahun 2014 *current ratio* perusahaan sebesar 361,27%, mengalami penurunan sebesar 244,13% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2014 menggambarkan bahwa jumlah hutang dari tahun sebelumnya meningkat drastis sebesar 50%. Sedangkan, pada tahun 2015 nilai *current ratio* sebesar 370,25% artinya aktiva lancar mampu menjamin 370,25% hutang lancar, dari tahun sebelumnya nilai *current ratio* meningkat sebanyak 8,98%. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang menurun dari tahun sebelumnya dan jumlah aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai *current ratio* sebesar 397,06% artinya aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar 397,06%. Nilai *current ratio* tahun 2016 juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 26,81%, hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang yang menurun dari tahun sebelumnya dan jumlah aktiva yang juga menurun dari tahun sebelumnya tetapi masih dapat menjamin hutang lancar. Walaupun terjadi penurunan *current ratio* tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 hingga tahun 2016 keadaan PT Mustika Ratu Tbk berada dalam kondisi baik karena *current ratio* setiap tahunnya melebihi 200%.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu (jatuh tempo). Untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas/setara Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *cash ratio* PT Mustika Ratu Tbk.

$$\text{Cash Ratio tahun 2013} = \frac{55.331.076.348}{51.810.424.520} \times 100\% = 106,79\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2014} = \frac{36.038.513.893}{104.267.201.912} \times 100\% = 34,56\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2015} = \frac{36.273.186.840}{102.898.339.772} \times 100\% = 35,25\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2016} = \frac{24.376.706.961}{93.871.952.310} \times 100\% = 25,96\%$$

Tabel 4.2
Analisis *Cash Ratio*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Kas/setara kas	Hutang Lancar	<i>Cash ratio</i>
2013	55.331.076.348	51.810.424.520	106,79%
2014	36.038.513.893	104.267.201.912	34,56%
2015	36.273.186.840	102.898.339.772	35,25%
2016	24.376.706.961	93.871.952.310	25,96%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, hutang lancar PT Mustika Ratu Tbk sanggup dibayar oleh kas atau setara kas dengan nilai *cash ratio* sebesar 106,79%. Pada tahun 2014 nilai *cash ratio* perusahaan sebesar 34,56%, artinya menurun dari tahun sebelumnya sebesar 72,23% maka pada tahun 2014 perusahaan tidak sanggup membayar hutang lancar dengan kas

atau setara kas karena jumlah hutang lancar pada tahun 2013 sebanyak Rp 51.810.424.520 menjadi Rp 104.267.201.912 pada tahun 2014 sedangkan jumlah kas atau setara kas pada tahun 2014 hanya Rp 36.038.513.893. pada tahun 2015 nilai *cash ratio* sebesar 35,25% artinya meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,69%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga tidak mampu membayar hutang lancar dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2016 nilai *cash ratio* 25,96% artinya menurun dari tahun sebelumnya sebesar 9.29%, dapat dilihat bahwa pada tahun ini perusahaan juga tidak mampu membayar hutang lancar dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan karena jumlah kas atau setara kas menurun dari Rp 36.273.186.840 pada tahun 2015 menjadi 24.376.706.961 pada tahun 2016, walaupun jumlah hutang lancar menurun pada tahun 2016 namun kas atau setara kas tidak dapat membayar hutang lancar karena jumlah hutang lancar yang kecil dai hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Maka, dapat disimpulkan secara garis besar hutang lancar PT Mustika Ratu Tbk tidak sanggup dibayarkan oleh kas atau setara kasnya karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan kas atau setara kas.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Dalam rasio ini semakin besar rasio semakin baik, apabila rasio cepat 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Perhitungan rasio cepat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$Quick Ratio = \frac{\text{kas/setaraKas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *quick ratio* PT mustika Ratu Tbk.

$$QR \text{ tahun } 2013 = \frac{55.331.076.348 + 161.304.734.299}{51.810.424.520} \times 100\%$$

$$= 418,13\%$$

$$QR \text{ tahun } 2014 = \frac{36.038.513.893 + 226.132.399.238}{104.267.201.912} \times 100\%$$

$$= 251,44\%$$

$$QR \text{ tahun } 2015 = \frac{36.273.186.840 + 241.743.159.432}{102.898.339.772} \times 100\%$$

$$= 270,18\%$$

$$QR \text{ tahun } 2016 = \frac{24.376.706.961 + 273.743.923.212}{93.871.952.310} \times 100\%$$

$$= 317,58\%$$

Tabel 4.3
Analisis *Quick Ratio*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Kas/setara kas	Piutang	Hutang lancar	<i>Quick Ratio</i>
2013	55.331.076.348	161.304.734.299	51.810.424.520	418,13%
2014	36.038.513.893	226.132.399.238	104.267.201.912	251,44%
2015	36.273.186.840	241.743.159.432	102.898.339.772	270,18%
2016	24.376.706.961	273.743.923.212	93.871.952.310	317,58%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dilihat bahwa perhitungan rasio PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013 sebesar 418,13% artinya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas dan piutang sebesar 418,13%. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* perusahaan sebesar 251,44% artinya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan kas atau

setara kas dan piutang sebesar 251,44%, dari tahun 2013 hingga tahun 2014 nilai *quick ratio* perusahaan menurun sebanyak 166,69% karena hutang lancar meningkat dari tahun 2013 sebesar Rp 51.810.424.520 menjadi Rp 104.267.201.912 pada tahun 2014. Sedangkan, pada tahun 2015 nilai *quick ratio* perusahaan sebesar 270,18% artinya meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 18,74% hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar yang menurun dari tahun sebelumnya. maka perusahaan sanggup untuk membayar hutang lancar dengan kas atau setara kas dan piutang yang dimilikinya. Pada tahun 2016 nilai *quick ratio* perusahaan sebesar 317,58%, artinya juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 47,4% hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang menurun dari tahun sebelumnya dari Rp 102.898.339.772 pada tahun 2015 menjadi Rp 93.871.952.310 pada tahun 2016. Artinya PT Mustika Ratu Tbk mampu untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo setiap tahunnya, karena dilihat dari hasil *quick ratio* melebihi 100%.

2. Analisis Rasio Solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2016
 - a. Total Hutang dibandingkan total asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Atau seberapa besar hutang perusahaan berdampak terhadap pengelolaan aktiva dan juga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Caranya dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva, Semakin kecil rasio ini semakin baik. Berikut cara perhitungan *total debt to total asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *total debt total asset ratio* PT Mustika Ratu Tbk.

$$TDTA \text{ tahun } 2013 = \frac{61.792.400.163}{439.583.727.202} \times 100\% = 14,05\%$$

$$TDTA \text{ tahun } 2014 = \frac{114.841.797.856}{498.786.376.745} \times 100\% = 23,02\%$$

$$TDTA \text{ tahun } 2015 = \frac{120.064.018.299}{497.090.038.108} \times 100\% = 24,15\%$$

$$TDTA \text{ tahun } 2016 = \frac{113.947.973.889}{483.037.173.864} \times 100\% = 23,58\%$$

Tabel 4.4
Analisis Total Debt To Total Asset
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Total Debt To Total Asset Ratio</i>
2013	61.792.400.163	439.583.727.202	14,05%
2014	114.841.797.856	498.786.376.745	23,02%
2015	120.064.018.299	497.090.038.108	24,15%
2016	113.947.973.889	483.037.173.864	23,58%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui *total debt to total asset ratio* pada tahun 2013 sebesar 14,05% berarti 14,05% dari setiap keseluruhan aktiva dibiayai oleh hutang. Nilai *total debt to total asset ratio* perusahaan pada tahun 2014 naik menjadi 23,02%, naik sebesar 8,97% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 *total debt to total asset ratio* perusahaan sebesar 24,15%, kenaikan terjadi sebanyak 1,13% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016 *total debt to total asset ratio* sebesar 23,58%, ini turun dari tahun sebelumnya sebanyak 0,57%. Menurunnya nilai *total debt to total asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin terhindar dari resiko hutang.

b. *Total Debt To Total Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk menghitung *total debt to total equity ratio* perusahaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$TDER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *total debt to equity ratio* PT Mustika Ratu Tbk

$$TDER \text{ tahun } 2013 = \frac{61.792.400.163}{377.791.327.039} \times 100\% = 16,35\%$$

$$TDER \text{ tahun } 2014 = \frac{114.841.797.856}{383.944.578.889} \times 100\% = 29,91\%$$

$$TDER \text{ tahun } 2015 = \frac{120.064.018.299}{377.026.019.809} \times 100\% = 31,84\%$$

$$TDER \text{ tahun } 2016 = \frac{113.947.973.889}{369.089.199.975} \times 100\% = 30,87\%$$

Tabel 4.5
Analisis *Total Debt To Equity Ratio*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	<i>Total Debt To Equity Ratio</i>
2013	61.792.400.163	377.791.327.039	16,35%
2014	114.841.797.856	383.944.578.889	29,91%
2015	120.064.018.299	377.026.019.809	31,84%
2016	113.947.973.889	369.089.199.975	30,87%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa pada tahun 2013 *total debt to equity ratio* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 16,35% artinya hutang terhadap modal sebesar 16,35%. Pada tahun 2014 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 29,91% artinya terjadi

peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 13,56% hal ini di sebabkan jumlah hutang dan modal sendiri yang meningkat dari tahun sebelumnya, maka modal sendiri dapat dijadikan jaminan terhadap hutang perusahaan karena jumlah modal lebih besar dari hutang sebesar 29,91%. Sedangkan pada tahun 2015 *total debt to equity ratio* sebesar 31,84% yang mana artinya modal sendiri dapat menjamin hutang karena jumlah modal lebih besar dari hutang perusahaan, maka dapat dilihat terjadi peningkatan *total debt to equity ratio* dari tahun sebelumnya sebesar 1,93%. Pada tahun 2016 *total debt to equity rasio* sebesar 30,87% artinya modal dapat menjamin hutang karena jumlah modal besar dari jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena dari tahun 2013 hingga tahun 2016 modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutang yang dimiliki perusahaan.

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Untuk menghitung *long term debt to equity ratio* dapat dilakukan dengan cara:

$$LTDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *long term debt to equity ratio* PT Mustika Ratu Tbk.

$$LTDER \text{ tahun } 2013 = \frac{9.981.975.643}{377.791.327.039} \times 100\% = 2,64\%$$

$$LTDER \text{ tahun } 2014 = \frac{10.574.595.944}{383.944.578.889} \times 100\% = 2,75\%$$

$$LTDER \text{ tahun } 2015 = \frac{17.165.678.527}{377.026.019.809} \times 100\% = 4,55\%$$

$$LTDER \text{ tahun } 2016 = \frac{20.076.021.579}{369.089.199.975} \times 100\% = 5,43\%$$

Tabel 4.6
Analisis Long Term Debt To Equity Ratio
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Modal	Long Term To Equity Ratio
2013	9.981.975.643	377.791.327.039	2,64%
2014	10.574.595.944	383.944.578.889	2,75%
2015	17.165.678.527	377.026.019.809	4,55%
2016	20.076.021.579	369.089.199.975	5,43%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahwa pada tahun 2013 *long term to equity ratio* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 2,64% berarti Rp 0,26 modal sendiri dapat dijadikan jaminan terhadap hutang perusahaan karena jumlah modal lebih besar dari hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2014 *long term to equity ratio* sebesar 2,75% artinya setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan terhadap hutang perusahaan. Dapat dilihat terjadi peningkatan nilai *long term to equity ratio* dari tahun sebelumnya sebesar 0,11% hal ini disebabkan jumlah modal dan hutang jangka panjang yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 *long term to equity ratio* sebesar 4,55% maka setiap rupiah modal sendiri dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai *long term to equity ratio* tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,8% dan pada tahun 2016 perusahaan juga dapat menjamin hutang yang dimilikinya karena *long term to equity ratio* perusahaan sebesar 5,43%, juga terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,88%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena setiap tahunnya perusahaan dapat menjamin setiap hutang yang

dimilikinya karena jumlah modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang yang dimiliki perusahaan.

3. Analisis Rasio Aktivitas PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2016

a. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Untuk melihat perputaran aktiva perusahaan setiap tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Berikut perhitungan *total asset turn over* PT Mustika Ratu Tbk.

$$ATO \text{ tahun } 2013 = \frac{358.127.545.503}{439.583.727.202} \times 1 \text{ Kali} = 0,81 \text{ kali}$$

$$ATO \text{ tahun } 2014 = \frac{434.747.101.600}{498.786.376.745} \times 1 \text{ Kali} = 0,87 \text{ kali}$$

$$ATO \text{ tahun } 2015 = \frac{428.092.732.505}{497.090.038.108} \times 1 \text{ Kali} = 0,86 \text{ kali}$$

$$ATO \text{ tahun } 2016 = \frac{344.361.345.265}{483.037.173.864} \times 1 \text{ Kali} = 0,71 \text{ kali}$$

Tabel 4.7
Analisis *Total Asset Turn Over*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turn Over</i>
2013	358.127.545.503	439.583.727.202	0,81 kali
2014	434.747.101.600	498.786.376.745	0,87 kali
2015	428.092.732.505	497.090.038.108	0,86 kali
2016	344.361.345.265	483.037.173.864	0,71 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa pada tahun 2013 *total asset turn over* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 0,81 kali

artinya perputaran aktiva terhadap penjualan sebanyak 0,81 kali. Berbeda pada tahun 2014 perputaran aktiva terhadap penjualan sebanyak 0,87 kali, maka terjadi peningkatan *total asset turn over* dari tahun sebelumnya sebesar 0,06 kali. Peningkatan terjadi disebabkan jumlah penjualan dan aktiva yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran aktiva terhadap penjualan sebanyak 0,86 kali, maka terjadi penurunan nilai *total asset turn over* dari tahun sebelumnya sebesar 0,01 kali, hal ini disebabkan karena jumlah penjualan dan aktiva yang menurun dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 perputaran aktiva terhadap penjualan sebanyak 0,71 kali. Pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai *total asset turn over* dari tahun sebelumnya sebesar 0,15 kali, penurunan terjadi karena jumlah penjualan yang menurun dari Rp 428.092.732.505 pada tahun 2015 menjadi Rp 344.361.345.265 pada tahun 2016 dan jumlah aktiva yang menurun dari Rp 497.090.038.108 pada tahun 2015 menjadi Rp 483.037.173.864 pada tahun 2016. Maka dapat disimpulkan perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena setiap tahunnya jumlah aktiva besar sedangkan penjualannya sedikit.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu tahun. Semakin besar rasio, maka semakin baik. Untuk menghitung *receivable turn over* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut perhitungan *receivable turn over* PT Mustika Ratu Tbk.

$$RTO \text{ tahun } 2013 = \frac{358.127.545.503}{161.304.734.299} \times 1 \text{ kali} = 2,22 \text{ kali}$$

$$RTO \text{ tahun } 2014 = \frac{434.747.101.600}{226.132.399.238} \times 1 \text{ kali} = 1,92 \text{ kali}$$

$$RTO \text{ tahun } 2015 = \frac{428.092.732.505}{241.743.159.432} \times 1 \text{ kali} = 1,77 \text{ kali}$$

$$RTO \text{ tahun } 2016 = \frac{344.361.345.265}{237.743.923.212} \times 1 \text{ kali} = 1,44 \text{ kali}$$

Tabel 4.8
Analisis *Receivable Turn Over*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang rata-rata	<i>Receivable Turn Over</i>
2013	358.127.545.503	161.304.734.299	2,22 kali
2014	434.747.101.600	226.132.399.238	1,92 kali
2015	428.092.732.505	241.743.159.432	1,77 kali
2016	344.361.345.265	237.743.923.212	1,44 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di lihat bahwa pada tahun 2013 *receivable turn over* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 2,22 kali, artinya perputaran piutang dalam setahun sebanyak 2,22 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang dalam setahun sebanyak 1,92 kali. Artinya *receivable turn over* menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,3%, hal ini disebabkan jumlah penjualan meningkat dari Rp 358.127.545.503 pada tahun 2013 menjadi Rp 434.747.101.600 pada tahun 2014. Sedangkan, pada tahun 2015 perputaran piutang dalam setahun sebanyak 1,77 kali. *Receivable turn over* menurun dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,15% hal ini juga disebabkan meningkatnya penjualan dan bertambahnya piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 peputaran piutang dalam setahun sebanyak 1,44 kali, artinya meningkatnya *receivable turn over* dari tahun sebelumnya sebesar 0,007 kali, hal ini disebabkan jumlah penjualan yang berkurang dan jumlah piutang yang

menurun dari tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik karena terjadi penurunan piutang dari tahun 2013 hingga 2015, Sedangkan pada tahun 2016 perputaran piutang kembali meningkat.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin baik rasio ini semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Untuk menghitung *inventory turn over* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times \text{Kali}$$

Berikut perhitungan *inventory turn over* PT Mustika Ratu Tbk.

$$ITO \text{ tahun } 2013 = \frac{157.685.396.544}{68.057.379.761} \times \text{Kali} = 2,31 \text{ kali}$$

$$ITO \text{ tahun } 2014 = \frac{187.750.245.429}{86.415.542.961} \times \text{Kali} = 2,17 \text{ kali}$$

$$ITO \text{ tahun } 2015 = \frac{181.547.126.367}{78.917.127.036} \times \text{Kali} = 2,30 \text{ kali}$$

$$ITO \text{ tahun } 2016 = \frac{142.263.034.669}{90.719.293.111} \times \text{Kali} = 1,56 \text{ kali}$$

Tabel 4.9
Analisis *Inventory Turn Over*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turn Over</i>
2013	157.685.396.544	68.057.379.761	2,31 kali
2014	187.750.245.429	86.415.542.961	2,17 kali
2015	181.547.126.367	78.917.127.036	2,30 kali
2016	142.263.034.669	90.719.293.111	1,56 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *inventory turn over* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 2,31 kali artinya dana yang ditanam dalam persediaan ini sebanyak 2,31 kali. Pada tahun 2014 perputaran persediaan selama satu tahun sebanyak 2,17 kali, artinya menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,14 kali, hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah harga pokok penjualan dan persediaan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran persediaan dalam satu tahun sebanyak 2,30 kali, artinya meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,13%. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah harga pokok penjualan dan persediaan yang mana harga pokok penjualan pada tahun 2014 Rp 187.750.245.429 menjadi Rp 181.547.126.367 pada tahun 2015 dan persediaan pada tahun 2014 Rp 86.415.542.961 menjadi Rp 78.917.127.036 pada tahun 2015. pada tahun 2016 perputaran persediaan dalam satu tahun sebanyak 1,56 kali., ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,74 kali. Maka dapat disimpulkan perusahaan dalam keadaan kurang baik karena perputaran persediaan dari tahun 2013 hingga tahun 2014 menurun dan perputaran persediaan dari tahun 2015 hingga tahun 2016 juga menurun.

4. Analisis Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2016

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan atau berapa persen laba bersih yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan keefisienan manajemen dalam melakukan penjualan. Untuk menghitung net profit margin dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *net profit margin* PT Mustika Ratu Tbk.

$$NPM \text{ tahun } 2013 = \frac{(6.700.373.076)}{358.127.545.503} \times 100\% = -1,87\%$$

$$NPM \text{ tahun } 2014 = \frac{7.371.973.842}{434.747.101.600} \times 100\% = 1,69\%$$

$$NPM \text{ tahun } 2015 = \frac{1.045.990.311}{428.092.732.505} \times 100\% = 0,24\%$$

$$NPM \text{ tahun } 2016 = \frac{(5.549.465.678)}{344.361.345.265} \times 100\% = -1,61\%$$

Tabel 4.10
Analisis *Net Profit Margin*
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Laba/rugi bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2013	(6.700.373.076)	358.127.545.503	-1,78%
2014	7.371.973.842	434.747.101.600	1,69%
2015	1.045.990.311	428.092.732.505	0,24%
2016	(5.549.465.678)	344.361.345.265	-1,61%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 PT Mustika Ratu Tbk mengalami kerugian, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian -1,78%. Sedangkan pada tahun 2014 *net profit margin* perusahaan sebesar 1,69%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 1,69%. Dapat dilihat terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 terjadi kerugian sebesar Rp 6.700.373.076 meningkat menjadi laba sebesar Rp7.371.973.842. Sedangkan pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 0,24%, artinya penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba 0,24%. Terjadi penurunan nilai *net profit margin* dari tahun sebelumnya sebesar 1,45%, hal ini disebabkan jumlah penjualan yang menurun mengakibatkan laba yang diperoleh menjadi lebih sedikit. Pada

tahun 2016 *net profit margin* sebesar -1,61% artinya perusahaan mengalami kerugian dari penjualan sebesar -1,61%. Hal ini disebabkan jumlah penjualan yang menurun mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dari tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dari tahun 2013 hingga 2016 berada pada kondisi yang kurang baik. Dilihat selama dua tahun perusahaan mengalami kerugian dan hanya mengalami satu kali peningkatan laba pada tahun 2014.

b. *Return Of Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Maksudnya seberapa besar investasi memberikan laba bagi pemegang saham dari total aktiva. Berikut cara menentukan berapa banyak aktiva yang digunakan perusahaan setiap tahunnya.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *Return Of Investment* PT Mustika Ratu Tbk.

$$ROI \text{ tahun } 2013 = \frac{(6.700.373.076)}{439.583.727.202} \times 100\% = -1,52\%$$

$$ROI \text{ tahun } 2014 = \frac{7.371.973.842}{498.786.376.745} \times 100\% = 1,47\%$$

$$ROI \text{ tahun } 2015 = \frac{1.045.990.311}{497.090.038.108} \times 100\% = 0,21\%$$

$$ROI \text{ tahun } 2016 = \frac{(5.549.465.678)}{483.037.173.864} \times 100\% = -1,14\%$$

Tabel 4.11
Analisis Return Of Investment
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Laba/rugi bersih	Total Aktiva	Return Of Investment
2013	(6.700.373.076)	439.583.727.202	-1,52%
2014	7.371.973.842	498.786.376.745	1,47%
2015	1.045.990.311	497.090.038.108	0,21%
2016	(5.549.465.678)	483.037.173.864	-1,14%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dilihat bahwa *return of invesment* PT Mustika Ratu Tbk tidak stabil. Pada tahun 2013 *return of invesment* sebesar -1,52%, artinya pemegang saham tidak memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Pada tahun 2014 *return of invesment* sebesar 1,47%, artinya perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 1,47 % dari investasi yang dilakukannya. Pada tahun 2015 *return of invesment* sebesar 0,21%, artinya perusahaan memperoleh keuntungan sebanyak 0,21% dari investasi yang dilakukannya. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian yang mana *return of invesment* sebesar -1,14%, artinya perusahaan mengalami kerugian sebanyak -1,14% dari investasi yang dilakukannya. Maka dapat disimpulkan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena pada tahun 2013 dan tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sedangkan hanya terjadi satu kali peroleh keuntungan yaitu pada tahun 2014.

c. *Return Of Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Maksudnya seberapa besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini semakin baik. Berikut cara mengukur laba bersih dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan *return of equity* PT Mustika Ratu Tbk.

$$ROE \text{ tahun } 2013 = \frac{(6.700.373.076)}{377.791.327.039} \times 100\% = -1,77\%$$

$$ROE \text{ tahun } 2014 = \frac{7.371.973.842}{383.944.578.889} \times 100\% = 1,92\%$$

$$ROE \text{ tahun } 2015 = \frac{1.045.990.311}{377.026.019.809} \times 100\% = 0,27\%$$

$$ROE \text{ tahun } 2016 = \frac{(5.549.465.678)}{369.089.199.975} \times 100\% = -1,50\%$$

Tabel 4.12
Analisis Return Of Equity
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Laba/rugi bersih	Modal Sendiri	Return Of Equity
2013	(6.700.373.076)	377.791.327.039	-1,77%
2014	7.371.973.842	383.944.578.889	1,92%
2015	1.045.990.311	377.026.019.809	0,27%
2016	(5.549.465.678)	369.089.199.975	-1,50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas di lihat bahwa *return of equity* PT Mustika Ratu Tbk dalam keadaan tidak stabil. Pada tahun 2013 *return of equity* sebesar -1,77%, artinya perusahaan mengalami kerugian sebanyak -1,77% dari modal sendiri yang digunakan, sedangkan pada tahun 2014 *return of equity* mengalami peningkatan menjadi 1,92%, artinya tingkat keuntungan sebesar 1,92% dari modal sendiri yang digunakan. Pada tahun 2015 *return of equity* mengalami penurunan menjadi 0,27%, artinya tingkat keuntungan perusahaan menurun menjadi 0,27% dan pada tahun 2016 *return of equity* perusahaan mengalami kerugian sebesar -1,50%, artinya perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dari modal yang sendiri yang digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Mustika Ratu Tbk dalam keadaan yang tidak baik,

karena pada tahun 2013 dan 2016 perusahaan mengalami kerugian, hanya satu kali perusahaan mendapatkan keuntungan dari modal sendiri yang digunakan selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2014.

C. PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Dilihat Dari Rasio Likuiditas Tahun 2013-2016

Menurut Nofrivul (2008:7) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Tabel 4.13
Kinerja Keuangan
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Rasio Likuiditas	Tahun				Kinerja Keuangan
	2013	2014	2015	2016	
<i>Current Ratio</i>	605,40%	361,27%	370,25%	397,06%	Baik
<i>Cash Ratio</i>	106,79%	34,56%	35,25%	25,96%	Kurang baik
<i>Quick Ratio</i>	418,13%	251,44%	270,18	317,58%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dilihat dari *current ratio* dalam keadaan baik, walaupun terjadi penurunan nilai *current ratio* dari tahun 2013 ke 2014 dan tahun 2015 ke tahun 2016 tetapi *current ratio* perusahaan setiap tahunnya tidak kurang dari 200%. Dilihat dari *cash ratio* PT Mustika Ratu Tbk dalam keadaan yang kurang baik karena perusahaan tidak dapat membayar hutang lancar disebabkan jumlah hutang yang lebih besar dari kas yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari *quick ratio* PT Mustika Ratu Tbk dalam keadaan baik karena *quick ratio* cenderung naik, selain itu setiap tahunnya perusahaan dapat membayar hutang lancar dengan kas atau setara kas ditambah dengan piutang yang dimiliki perusahaan.

2. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Dilihat Dari Rasio Solvabilitas Tahun 2013-2016

Menurut Nofrivul (2008:7) rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung jaminan perusahaan terhadap total hutangnya, serta menghitung besarnya hutang dalam pembiayaan perusahaan.

Tabel 4.14
Kinerja Keuangan
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Rasio Solvabilitas	Tahun				Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	
<i>Total Debt Total Asset Ratio</i>	14,05%	23,02%	24,15%	23,58%	Baik
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	16,35%	29,91%	31,84%	30,87%	Baik
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	2,64%	2,75%	4,55%	5,43%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa keadaan PT Mustika Ratu Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2016 berdasarkan rasio likuiditas dalam keadaan baik. *Total debt to total asset ratio* dari tahun 2013 hingga tahun 2015 meningkat, sedangkan pada tahun 2016 menurun sedikit, tetapi tidak berpengaruh karena hutang dapat tertutupi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total debt to equity ratio* dari tahun 2013 hingga tahun 2015 meningkat, pada tahun 2016 mengalami penurunan tetapi hutang dapat ditutupi oleh modal yang dimiliki perusahaan. Hal yang sama pada *long term debt to equity ratio*, bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan, pada tahun 2016 *long term debt to equity ratio* menurun tetapi perusahaan dapat menutupi hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki PT Mustika Ratu Tbk.

3. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Dilihat Dari Rasio Aktivitas Tahun 2013-2016

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dan investasi pada piutang untuk meningkatkan penjualan. Disamping itu juga digunakan untuk melihat efektifitas kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan (Nofrivul,2008:18).

Tabel 4.15
Kinerja Keuangan
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Rasio Aktivitas	Tahun				Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,81 kali	0,87 kali	0,86 kali	0,71 kali	Kurang baik
<i>Receivable Turn Over</i>	2,22 kali	1,92 kali	1,37 kali	1,44 kali	Kurang baik
<i>Inventory Turn Over</i>	2,31 kali	2,17 kali	2,30 kali	1,56 kali	Kurang baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan Tabel 4.15 kinerja keuangan PT mustika Ratu Tbk tahun 2013 hingga tahun 2016 kurang baik karena *total asset turn over*, *receivable turn over* dan *inventory turn over* cenderung menurun. Ini menggambarkan perusahaan belum efisien dalam menjalankan operasional perusahaan, baik dalam kegiatan penjualan dan pembelian yang dilakukan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Dilihat Dari Rasio Profitabilitas Tahun 2013-2016

Menurut Nofrivul (2008:22) rasio ini digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik untuk setiap rupiah penjualan yang dilakukan maupun terhadap penggunaan modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri.

Tabel 4.16
Kinerja keuangan
PT Mustika Ratu Tbk
Tahun 2013-2016

Rasio Profitabilitas	Tahun				Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	
<i>Net Profit Margin</i>	-1,78%	1,69%	0,24%	-1,61%	Kurang baik
<i>Return Of Invesment</i>	-1,52%	1,47%	0,21%	-1,14%	Kurang baik
<i>Return Of Equity</i>	-1,77%	1,92%	0,27%	-1,50%	Kurang baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.16 PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari rasio profitabilitas tahun 2013 hingga tahun 2016 dalam keadaan kurang baik. *Net profit margin* perusahaan pada tahun 2013 mengalami kerugian dan tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih kurang baik dibandingkan tahun sebelumnya. *Return of invesment* perusahaan tahun 2013 hingga tahun 2016 kurang baik, berarti kurang efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang dilakukan perusahaan. Dilihat dari *return of equity* perusahaan dalam keadaan kurang baik, diketahui bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan rasio likuiditas.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT Mustika Ratu Tbk, dilihat dari *Current ratio* perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang baik karena dapat dikatakan nilai *current ratio* PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013 hingga tahun 2016 lebih dari 200%. Berdasarkan *cash ratio* perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai *cash ratio* yang menurun dari tahun ke tahun selain itu jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan, dapat dikatakan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo. Berdasarkan *quick ratio* PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2014 hingga tahun 2016, kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena lebih dari 100%.

2. Analisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan rasio Solvabilitas.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk, dilihat dari *total debt to total asset*, mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dilihat dari *total debt to equity ratio*, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan dalam keadaan baik dari tahun 2013 hingga tahun 2016 karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dapat tertutupi oleh modal yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari *long term debt to equity ratio*, kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mencerminkan baik karena hutang jangka

panjang yang dimiliki perusahaan dapat tertutupi dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Analisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk berdasarkan rasio Aktivitas

Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari *total asset turn over*, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kurang baik karena nilai *total asset turn over* dari tahun 2013 hingga tahun 2016 cenderung menurun karena jumlah penjualan perusahaan lebih kecil dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari *receivable turn over* PT Mustika Ratu Tbk, kinerja keuangan mencerminkan kurang baik karena jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 menurun dan juga piutang perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 meningkat. Dilihat dari *inventory turn over* PT Mustika Ratu Tbk, kinerja keuangan mencerminkan kurang baik karena belum efektif dan efisien dalam penggunaan dana yang di investasikan dalam menghasilkan persediaan hal ini dapat dilihat dari perputaran persediaan yang menurun.

4. Analisis kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk Berdasarkan rasio profitabilitas.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk dilihat dari *net profit margin*, kinerja keuangan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 kurang baik karena *net profit margin* yang menurun hal ini disebabkan karena penjualan perusahaan yang menurun dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Dilihat dari *return of invesment* PT Mustika Ratu Tbk, kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai *return of invesment* yang menurun dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Dilihat dari *return of equity* PT Mustika Ratu Tbk, kinerja keuangan tahun 2013 hingga tahun 2016 dalam keadaan kurang baik karena nilai *return of equity* yang menurun.

B. Saran

Untuk lebih baiknya kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk, penulis menyarankan ke pada perusahaan:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio likuiditas yaitu dengan meningkatkan nilai *current ratio*, *cash rasio*, *quick ratio* dari tahun ke tahun karena lebih besar nilai *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* kinerja keuangan akan lebih baik dengan cara meningkatkan jumlah aktiva perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio aktivitas yaitu dengan meningkatkan nilai *total asset turn over*, *receivable turn over* dan *inventory turn over* dengan cara meningkatkan jumlah penjualan setiap tahunnya.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio profitabilitas yaitu dengan menaikkan nilai *net profit margin*, *return of invesmen* dan *return of equity* dengan memaksimalkan penjualan, aktiva dan modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Astrinika Linda, Darminto dan Handayani, Siti Ragil. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (1): 12-20
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Cetakan Kesebelas. Rajawali Press. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Press. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta Pusat
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta
- Kaunang, Cendy A.S. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal EMBA* 1 (3): 648-657
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* 1 (3): 619-628
- Mahendra Dj, Alfredo. 2012. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi bisnis, dan Kewirausahaan* 6 (2): 130-138
- Martono dan Harjito D, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung
- Nofrivul. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar
- Nuruwael, Grace Monica. 2013. Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2 (1):1-15

- Ornianti, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14 (3): 206-213
- Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1 (3): 669-679
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Diadit Media. Jakarta
- Rhamadana. 2016. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan riset Manajemen* 5 (7): 1-18
- Rodoni, Ahmad dan Ali, HT HERNI. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sadeli, Lili M, Haji. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Bumi Aksara. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Kesebelas. Rajawali Press. Jakarta

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 4, 30	55.331.076.348	59.560.929.387	Cash and cash equivalents
Investasi pada surat berharga	2c, 5, 30	2.463.640.680	2.054.004.700	Investment in securities
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.891.595.351 dan Rp 1.175.319.867 pada 31 Desember 2013 dan 2012	2c, 6	154.536.701.075	202.886.352.100	Trade receivables net of allowances for impairment of Rp 2,891,595,351 and Rp 1,175,319,867 in December 31, 2013 and 2012
Piutang lain-lain	2c, 7	6.768.033.224	4.485.180.534	Other receivables
Pajak dibayar di muka	2n, 19a	215.713.855	200.870.490	Prepaid tax
Persediaan - neto	2f, 9, 14	68.057.379.761	63.429.469.813	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2g, 10	15.623.466.670	14.348.875.626	Prepaid expenses
Uang muka pemasok dan lainnya	11	10.668.007.649	5.914.626.560	Advances to suppliers and others
TOTAL ASET LANCAR		313.664.019.262	352.880.309.210	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset tetap setelah dikurangi Akumulasi penyusutan Rp 98.013.580.844 dan Rp 87.393.343.961 pada 31 Desember 2013 dan 2012	2h, 12, 14, 18	82.093.848.155	79.716.536.484	Fixed assets - net accumulated depreciation Rp 98,013,580,844 Rp 87,393,343,961 in December 31 2013 and 2012
Properti investasi	2j, 13	25.407.340.772	19.285.538.077	Investment property
Aset pajak tangguhan - neto	2n, 19f	5.431.533.814	2.114.455.399	Deferred tax assets - net
Uang jaminan Pihak ketiga		4.926.000	82.190.067	Security deposits Third parties
Pihak berelasi	2d, 8	1.736.060.407	1.383.748.973	Related party
Tagihan pajak penghasilan	2n, 19d	11.182.886.132	-	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		63.112.660	10.000.000	Other non - current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		125.919.707.940	102.592.469.000	TOTAL NON - CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		439.583.727.202	455.472.778.210	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank				Short-term bank loan
jangka pendek	2c, 9, 12, 14	7.892.205.987	6.933.362.947	Trade payables
Utang usaha	2c, 15	24.628.887.375	29.885.790.883	Other payables
Utang lain-lain	2c, 16, 34	13.037.696.175	9.490.433.340	Taxes payable
Utang pajak	2n, 19b	3.036.586.264	8.219.094.398	Accrued expenses
Beban akrual	2k, 17	1.067.856.529	975.752.557	Dividends payable
Utang dividen	2c	283.056.366	273.545.322	Current portion of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2c, 18	1.196.641.034	929.880.876	Short-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2o, 20	667.494.790	1.938.468.798	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		51.810.424.520	58.646.329.121	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 18	1.227.384.988	748.484.118	Long-term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o, 20	8.754.590.655	10.191.253.798	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		9.981.975.643	10.939.737.916	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		61.792.400.163	69.586.067.037	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

86
The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 800.000.000 saham				Authorized - 800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 saham	21	53.500.000.000	53.500.000.000	Issued and fully paid - 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1, 22	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	10.673.347.818	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		219.256.376.318	236.104.590.185	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	21	34.564.462.115	28.886.773.170	Exchange difference due to translation of financial statements
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik				Equity attributable to Owners of the Parent Entity
Entitas Induk		377.779.327.039	385.874.711.173	
Kepentingan non pengendali		12.000.000	12.000.000	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		377.791.327.039	385.886.711.173	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		439.583.727.202	455.472.778.210	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

87
The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Penjualan NETO	2k, 24	358.127.545.503	458.197.338.824	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 25	157.685.396.544	201.089.390.458	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		200.442.148.959	257.107.948.366	GROSS PROFIT
Beban usaha	2k, 26			Operating expenses
Penjualan		(174.241.189.149)	(169.954.289.207)	Selling
Umum dan administrasi		(40.837.214.264)	(42.899.936.586)	General and administrative
Laba selisih kurs - neto	21	5.933.226.647	2.299.949.196	Gain on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	27	(1.424.629.558)	(4.961.460.233)	Other expense - net
LABA (RUGI) USAHA		(10.127.657.365)	41.592.211.536	OPERATING INCOME (LOSS)
Biaya keuangan	28	(1.558.774.630)	(1.125.164.969)	Finance cost
Penghasilan keuangan		1.668.980.504	2.085.153.671	Finance income
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(10.017.451.491)	42.552.200.238	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 19			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		-	(12.671.451.639)	Current
Tangguhan		3.317.078.415	870.659.283	Deferred
Neto		3.317.078.415	(11.800.792.356)	Net
LABA (RUGI) NETO		(6.700.373.076)	30.751.407.882	NET INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

88
The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	21	5.677.688.944	3.673.197.206	Exchange difference due to translation of financial statements
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(1.022.684.132)</u>	<u>34.424.605.088</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada				Net income
Pemilik Entitas Induk		(6.700.373.076)	30.751.407.882	attributable to
Kepentingan non pengendali		-	-	Owners of the Parent Entity Non-controlling interest
TOTAL		<u>(6.700.373.076)</u>	<u>30.751.407.882</u>	TOTAL
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				Total comprehensive income attributable to
Pemilik Entitas Induk		(1.022.684.132)	34.424.605.088	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
TOTAL		<u>(1.022.684.132)</u>	<u>34.424.605.088</u>	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2q, 29	<u>(16)</u>	<u>72</u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	36.038.513.893	2c, 2d, 4	55.331.076.348	Cash and cash equivalents
Investasi pada surat berharga	-	2c, 5	2.463.640.680	Investment in securities
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.271.144.479 dan Rp 2.891.595.351 pada 31 Desember 2014 dan 2013	216.615.051.138	2c, 6	154.536.701.075	Trade receivables net of allowance for impairment Rp 3.271.144.479 and Rp 2.891.595.351 as of December 31, 2014 and 2013
Piutang lain-lain	9.517.348.100	2c, 7	6.768.033.224	Other receivables
Pajak dibayar di muka	200.870.489	2n, 19a	215.713.855	Prepaid tax
Persediaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.674.057.233 pada 31 Desember 2014	86.415.542.961	2g, 9	68.057.379.761	Inventories net of allowance for obsolescence Rp 1.674.057.233 and as of December 31, 2014
Biaya dibayar di muka	12.908.872.077	2h, 10	15.623.466.670	Prepaid expenses
Uang muka pemasok dan lainnya	14.998.086.976	11	10.668.007.649	Advances to suppliers and others
Total Aset Lancar	376.694.285.634		313.664.019.262	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 106.124.240.074 dan Rp 98.013.580.844 pada 31 Desember 2014 dan 2013	77.533.423.631	2i, 12	82.093.848.155	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 106.124.240.074 and Rp 98.013.580.844 as of December 31, 2014 and 2013
Properti investasi	25.705.840.772	2k, 13	25.407.340.772	Investment property
Aset pajak tangguhan-neto	5.848.613.626	2n, 19f	5.431.533.814	Deferred tax assets - net
Uang jaminan	-		4.926.000	Security deposits
Pihak ketiga	-		-	Third parties
Pihak berelasi	1.759.589.915	2c, 2f, 8	1.736.060.407	Related party
Tagihan pajak penghasilan	11.182.886.132	2n, 19d	11.182.886.132	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	61.737.035		63.112.658	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	122.092.091.111		125.919.707.938	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	498.786.376.745		439.583.727.200	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12.401.887.744	2c, 14	7.892.205.987	Short-term bank loan
Utang usaha	60.420.912.804	2c, 15	24.628.887.375	Trade payables
Utang lain-lain	11.281.331.843	2c, 16	13.037.696.175	Other payables
Pinjaman pihak berelasi	14.250.335.000	2f, 8	-	Due to related parties
Utang pajak	1.997.652.253	2n, 19b	3.036.586.264	Taxes payable
Beban akrual	659.196.160	2c, 17	1.067.856.529	Accrued expenses
Utang dividen	283.056.364	2c	283.056.364	Dividends payable
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2.120.510.755	2c, 18	1.196.641.034	Current portion of long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	852.318.989	2o, 20	667.494.790	Current portion employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	104.267.201.912		51.810.424.518	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.809.502.108	2c, 18	1.227.384.988	Long-term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	7.765.093.836	2o, 20	8.754.590.655	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	10.574.595.944		9.981.975.643	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	114.841.797.856		61.792.400.161	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Modal dasar- 800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham				Share capital - Authorized 800,000,000 shares with Rp 125 par value per share;
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 saham	53.500.000.000	21	53.500.000.000	Issued and fully paid 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	1, 22	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	13.748.488.606		13.748.488.606	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	226.628.350.160		219.256.376.318	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	33.345.740.123	2e	34.564.462.115	Exchange difference due to translation of financial statements
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Total Equity
Pemilik Entitas Induk	383.932.578.889		377.779.327.039	Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan non pengendali	12.000.000		12.000.000	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	383.944.578.889		377.791.327.039	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	498.786.376.745		439.583.727.202	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPRESIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN NETO	434.747.101.600	2l, 24	358.127.545.503	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	187.750.245.429	2l, 25	157.685.396.544	COST OF SALES
LABA BRUTO	246.996.856.171		200.442.148.959	GROSS PROFIT
Beban usaha		2l, 26		Operating expenses
Penjualan	(187.666.642.049)		(174.241.189.149)	Selling
Umum dan administrasi	(41.469.242.951)		(40.837.214.264)	General and administrative
(Rugi) Laba selisih kurs-neto	(648.323.373)	2e	5.933.226.647	(Loss) Gain on foreign
Beban lain-lain - neto	(5.475.379.430)	27	(1.424.629.558)	exchange-net
LABA (RUGI) USAHA	11.737.268.368		(10.127.657.365)	OPERATING INCOME (LOSS)
Biaya keuangan	(2.688.038.171)	28	(1.558.774.630)	Finance cost
Penghasilan bunga	991.753.907		1.668.980.504	Interest income
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	10.040.984.104		(10.017.451.491)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		2n, 19		INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(3.221.317.365)		-	Current
Tangguhan	552.307.103		3.317.078.415	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan-Neto	(2.669.010.262)		3.317.078.415	Income Tax (Expense) Benefit-Net
LABA (RUGI) NETO	7.371.973.842		(6.700.373.076)	NET INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.218.721.992)	2e	5.677.688.944	Exchange difference due to translation of financial statements
TOTAL LABA (RUGI) KOMPRESIF	6.153.251.850		(1.022.684.132)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income (loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk	7.371.973.842		(6.700.373.076)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	-		-	Non-controlling interest
TOTAL	7.371.973.842		(6.700.373.076)	TOTAL
Total laba (rugi) kompresif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk	6.153.251.850		(1.022.684.132)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	-		-	Non-controlling interest
TOTAL	6.153.251.850		(1.022.684.132)	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	17	2s, 29	(16)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan

The accompanying notes form an integral part of these

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MUSTIKA RATU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Model Ditembakkan dan Dietor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings	Salah Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Kepentingan Non- Pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	Salah Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control		Tambahan Modal Director/ Addition Paid-in Capital	Telah ditembakkan Pergunaannya/ Appropriated	Belum ditembakkan Pergunaannya/ Unappropriated	Total	Balances as of January 1, 2013
						10,000,000	235,104,590,182					
Saldo 1 Januari 2013	53,500,000,000	10,000,000	28,886,773,171	12,000,000	385,886,711,171				10,673,347,818	235,104,590,182	385,874,711,171	Balances as of January 1, 2013
Penyesuaian sehubungan Implementasi Pemeriksaan Efek PSAK 39 (Revisi 2012)	-	(10,000,000)	-	-	-				-	-	-	Adjustment in respect of implementation of PSAK No. 39 (Revised 2012)
Rugi neto tahun 2013	-	-	-	-	-				-	(6,700,373,076)	(6,700,373,076)	Net loss for 2013
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-				-	-	-	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	-				-	(7,072,700,000)	(7,072,700,000)	Cash dividends
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-				3,075,140,788	(3,075,140,788)	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2013	53,500,000,000	-	34,564,462,115	12,000,000	377,791,327,039				13,748,488,606	219,256,376,318	377,779,327,039	Balances as of December 31, 2013
Labanya neto tahun 2014	-	-	-	-	-				-	7,371,973,842	7,371,973,842	Net income for 2014
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	-	-				-	-	-	Other comprehensive loss
Saldo 31 Desember 2014	53,500,000,000	-	33,345,740,123	12,000,000	383,944,578,869				13,748,488,606	228,628,350,160	383,944,578,869	Balances as of December 31, 2014

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2015 dan 2014 (disajikan kembali)
 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan kembali)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION

As of 31 December 2015 and 2014 (restated)
 and 1 January 2014 / 31 December 2013 (restated)

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	31 Des 2014/ 31 Dec 2014*)	1 Jan 2014/ 1 Jan 2014*)	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4	36.273.186.840	36.038.513.893	55.331.076.348	Cash and cash equivalents
Investasi pada surat berharga	2c, 5	-	-	2.463.640.080	Investment in securities
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.882.399.377, Rp 3.271.144.479 dan Rp 2.891.595.351 pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	2c, 6	229.770.502.718	216.615.051.138	154.536.701.075	Trade receivables net of allowance for impairment Rp 5,882,399,377 Rp 3,271,144,479 and Rp 2,891,595,351 as of 31 December 2015, 2014, and 2013
Piutang lain-lain	2c, 7	11.972.656.714	9.517.348.100	6.768.033.224	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	2n, 19a	658.208.629	200.870.489	215.713.855	Prepaid tax
Persediaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.674.057.233 pada 31 Desember 2014	2g, 9	78.917.127.036	86.415.542.961	68.057.379.761	Inventories net of allowance for obsolescence Rp 1,674,057,233, as of 31 December 2014
Biaya dibayar dimuka	2h, 10	16.037.446.121	12.908.872.077	15.623.466.670	Prepaid expenses
Uang muka pemasok dan lainnya	11a	7.359.040.535	14.998.086.976	10.668.007.649	Advances to suppliers and others
Jumlah aset lancar		380.988.168.593	376.694.285.634	313.664.018.662	Total current asset
Aset tidak lancar					Non current assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 105.135.147.669, Rp 106.124.240.074 dan Rp 98.013.580.844 pada 31 Desember 2015 2014, dan 2013	2i, 12	70.599.261.506	77.533.423.631	82.093.848.155	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 105,135,147,669 Rp 106,124,240,074 and Rp 98,013,580,844 as of December 31 2015, 2014 and 2013
Properti investasi	2k, 13	25.707.340.772	25.705.840.772	25.407.340.772	Investment property
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 19f	8.962.465.639	7.200.895.110	7.493.090.728	Deferred tax assets - net
Uang jaminan Pihak ketiga		-	-	-	Security deposits Third parties
Pihak berelasi	2c, 2f, 8	2.063.665.522	1.811.326.949	1.740.986.407	Related party
Tagihan pajak penghasilan	2n, 19d	6.753.735.152	11.182.886.132	11.182.886.132	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	11b	2.015.400.924	10.000.000	63.112.658	Other non current assets
Jumlah aset tidak lancar		116.101.869.515	123.444.372.594	127.981.264.852	Total non current assets
Jumlah aset		497.090.038.108	500.138.658.228	441.645.283.514	Total assets

*) disajikan kembali

*) restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Per 31 Desember 2015 dan 2014 (disajikan kembali)
 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (disajikan kembali)
 (Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)

As of 31 December 2015 and 2014 (restated)
 and 1 January 2014/ 31 December 2013 (restated)
 (In Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	31 Des 2014/ 31 Dec 2014*)	1 Jan 2014/ 1 Jan 2014*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek					Short term liabilities
Utang bank					Short term bank loan
jangka pendek	2c,14	27.691.968.048	12.401.887.744	7.892.205.987	bank loan
Utang usaha	2c,15	40.588.416.020	60.420.912.804	24.628.887.375	Trade payables
Utang lain-lain	2c,16	11.521.815.080	11.281.331.843	13.037.696.175	Other payable
Pinjaman pihak berelasi	2f, 8	15.241.095.000	14.250.335.000	-	Due to related parties
Utang pajak	2n, 19b	4.723.995.387	1.997.652.253	3.036.586.264	Taxes payable
Beban akrual	2c, 17	636.660.776	659.196.160	1.067.855.929	Accrued expenses
Utang dividen	2c	283.056.364	283.056.364	283.056.364	Dividends payable
Utang muka		379.000.028	-	-	Advance
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2c,18	1.832.333.069	2.120.510.755	1.196.641.034	Current portion of long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2o,20d	-	852.318.989	-	Current portion of employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		102.898.339.772	104.267.201.912	51.142.929.128	Total short term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG TERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 18	1.329.001.342	2.809.502.108	1.227.384.988	Long term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	2o, 20d	15.836.677.185	14.106.538.759	17.668.313.100	Employee benefits liability - long term
Jumlah liabilitas jangka panjang		17.165.678.527	16.916.040.867	18.895.698.088	Total long term liabilities
JUMLAH LIABILITAS		120.064.018.299	121.183.242.779	70.038.627.216	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - Modal dasar - 800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham modal ditempatkan dan disetor penuh 428.000.000 saham	21	53.500.000.000	53.500.000.000	53.500.000.000	Share capital- Authorized capital 800,000,000 shares with Rp 125 par value per share; issued and fully paid 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1, 22	56.710.000.000	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	13.748.488.606	13.748.488.606	Retained Earning Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		227.357.077.040	226.311.086.729	219.256.376.318	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran karena penjabaran laporan keuangan	2e	30.470.647.882	33.345.740.123	34.564.462.115	Exchange difference due to due to translation of financial statements
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(4.772.193.719)	(4.671.900.009)	(6.184.670.741)	Restatement of employee benefit liabilities
Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada Pemilik entitas induk		377.014.019.809	378.943.415.449	371.594.656.298	Total Equity Attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan Non Pengendali		12.000.000	12.000.000	12.000.000	Non-Controlling Interest
TOTAL EKUITAS		377.026.019.809	378.955.415.449	371.606.656.298	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		497.090.038.108	500.138.658.228	441.645.283.514	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) disajikan kembali

*) restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2015 dan 2014 (disajikan kembali)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
31 December 2015 and 2014 (restated)

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(In Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	Catatan/ Note	31 Des 2014/ 31 Dec 2014*)	
PENJUALAN BERSIH	428.092.732.505	26, 24	434.747.101.600	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(181.547.126.167)	26, 25	(187.750.245.429)	COST OF SALES
LABA BRUTO	246.545.606.138		246.996.856.171	GROSS PROFIT
Beban usaha		26, 26		Operating expenses
Penjualan	(190.379.660.433)		(187.666.942.049)	Selling
Umum dan administrasi	(46.045.824.750)		(43.581.487.863)	General and administrative
Laba (rugi)				Gain (loss) on foreign
selisih kurs - bersih	(266.342.637)	26	(648.323.373)	exchange - net
Beban lain-lain - bersih	(4.615.822.530)	27	(5.475.379.430)	Other expense - net
LABA (RUGI) USAHA	5.238.795.790		11.625.823.454	OPERATING INCOME (LOSS)
Biaya keuangan	(3.663.411.293)	28	(3.688.038.171)	Finance cost
Penghasilan bunga	682.631.942		991.793.907	Interest income
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BERAN) PAJAK PENGHASILAN	2.258.016.439		8.929.579.192	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak penghasilan		26, 19		Income tax benefit (expense)
Kas	(4.008.198.314)		(3.221.317.367)	Current tax
Tangguhan	2.798.213.196		547.288.504	Deferred tax
Manfaat (beban)				Total income tax
pajak penghasilan - bersih	(1.209.986.118)		(2.674.028.863)	(expense) benefit - net
LABA TAHUN BERJALAN	1.048.030.321		7.054.710.411	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGILAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Akumulasi yang dapat diklasifikasikan ke laba rugi				Accounts that can be reclassified to profit loss
selisih kurs keaslian		26		Exchange difference due to translation of financial statements
penjabaran laporan keuangan	(2.875.092.243)		(1.214.721.992)	
Akumulasi yang tidak diklasifikasikan ke laba rugi				Accounts that will not be reclassified to profit loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(133.734.946)		2.017.027.643	Actuarial gains/(losses) from defined benefit plans
Pajak tangguhan	33.431.234	26, 17d	(504.256.811)	Deferred tax
	(100.295.710)		1.512.770.732	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(1.875.345.971)		294.048.740	Total other comprehensive income for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(1.829.295.640)		7.348.759.151	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada :				Profit for the year is attributable to :
Pemilik entitas induk	1.048.030.321		7.054.710.411	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH	1.048.030.321		7.054.710.411	TOTAL
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat distribusikan kepada :				Total comprehensive income (loss) attributable to :
Pemilik entitas induk	(1.829.295.640)		7.348.759.151	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH	(1.829.295.640)		7.348.759.151	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR ATAS LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2	26, 29	16	BASIC EARNINGS PER SHARE ON PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF PARENT ENTITY

*) disajikan kembali

*) restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian/

Consolidated statements of changes in equity

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (disajikan kembali) /

For the years ended 31 December 2015 and 2014 (restated)

(Dalam Rupiah) / (In Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor/ penuh/ Issued and paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained Earnings	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit liability	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to translation of financial statements	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2014/ Balance as of 1 January, 2014	53.500.000.000	56.710.000.000	13.743.488.606	(6.184.670.741)	34.564.462.115	371.594.656.298	12.000.000	371.606.656.298
Penyesuaian hubungan Implementasi Penerapan Efek PSAK 38 (Revisi 2012)/ Adjustment in respect of Implementation of SFAS No. 38 (Revised 2012)	-	-	-	1.512.770.732	-	1.512.770.732	-	1.512.770.732
Laba bersih 2014/ Net income 2014	-	-	7.054.710.411	-	-	7.054.710.411	-	7.054.710.411
Selisih kurs/ Foreign exchange	-	-	-	-	(1.218.721.992)	(1.218.721.992)	-	(1.218.721.992)
Saldo 31 Desember 2014/ Balances as of 31 December 2014	53.500.000.000	56.710.000.000	13.743.488.606	(4.671.900.009)	33.345.740.123	378.943.415.449	12.000.000	378.955.415.449
Penyesuaian hubungan Implementasi Penerapan Efek PSAK 38 (Revisi 2012)/ Adjustment in respect of Implementation of SFAS No. 38 (Revised 2012)	-	-	-	(100.293.710)	-	(100.293.710)	-	(100.293.710)
Laba bersih 2015/ Net income 2015	-	-	1.045.990.311	-	-	1.045.990.311	-	1.045.990.311
Selisih kurs/ Foreign exchange	-	-	-	-	(2.875.092.241)	(2.875.092.241)	-	(2.875.092.241)
Saldo 31 Desember 2015/ Balances as of 31 December 2015	53.500.000.000	56.710.000.000	13.743.488.606	(4.772.193.719)	30.470.647.882	377.014.019.809	12.000.000	377.026.019.809

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MUSTIKA RATU TM DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2016

PT MUSTIKA RATU TM AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2016

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2016 31 Dec 2016	31 Des 2015 31 Dec 2015	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2a, 2d, 4	26.276.706.961	26.272.126.540	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nilai pada 31 Desember 2016 dan Rp 3.882.398.377, pada 31 Desember 2015	2a, 5	217.268.873.732	228.778.262.708	Trade receivables net of allowance for impairment Nil as of 31 December 2016 and Rp 3,882,398,377 as of 31 December 2015
Piutang lain-lain	2a, 6	20.482.069.480	11.872.426.714	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	2a, 10a	2.705.856.187	478.208.429	Prepaid tax
Pemeliharaan	2g, 8	98.719.283.111	78.817.127.026	Insurance
Biaya dibayar dimuka	2b, 9	8.026.185.788	18.827.486.121	Prepaid expenses
Utang usaha perseroan dan lainnya	10b	8.148.226.222	7.228.081.225	Advances to suppliers and others
Jumlah aset lancar		372.721.381.677	380.988.168.595	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - bersih				Property, plant and equipment - net
	2a, 11	66.738.124.679	70.298.261.286	
Properti investasi	2a, 12	25.787.248.772	25.787.248.772	Investment property
Aset pajak tunggakan - bersih	2a, 18f	9.248.247.242	8.962.462.439	Deferred tax assets - net
Utang jaminan Pihak berelasi	2a, 20, 7	1.228.249.473	2.063.062.222	Deposits Related party
Tanggian pajak penghasilan	2a, 18d	6.753.720.132	6.753.720.132	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	10b	1.827.872.879	2.012.408.528	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		118.205.672.987	118.111.805.715	Total non-current assets
Jumlah aset		490.927.054.664	499.099.974.310	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2016

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2016

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2016 31 Dec 2016	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Short term liabilities
Utang bank jangka pendek	2c,13	36.526.282.736	27.691.968.048	Short term bank loan
Utang usaha	2c,14	34.839.717.481	40.588.416.020	Trade payables
Utang lain-lain	2c,15	4.870.869.925	11.521.815.080	Other payable
Pinjaman pihak berelasi	2f, 7	13.241.095.000	15.241.095.000	Due to related parties
Utang pajak	2n, 18b	2.055.867.923	4.723.995.387	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 16	475.242.912	636.660.776	Accrued expenses
Utang dividen	2c	283.056.366	283.056.364	Dividends payable
Uang muka		271.000.027	379.000.028	Advance
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	2c,17	1.308.819.940	1.832.333.069	Current portion of long-term bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek		93.871.952.310	102.898.339.772	Total short term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 17	243.762.533	1.329.001.342	Long term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	2o, 19c	19.832.259.046	15.836.677.185	Employee benefits liability - long term
Jumlah liabilitas jangka panjang		20.076.021.579	17.165.678.527	Total long term liabilities
JUMLAH LIABILITAS		113.947.973.889	120.064.018.299	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Modal dasar - 800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham modal ditempatkan dan disetor penuh 428.000.000 saham	20	53.500.000.000	53.500.000.000	Share capital- Authorized capital 800,000,000 shares with Rp 125 par value per share; issued and fully paid 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		13.748.488.606 221.807.611.362	13.748.488.606 227.357.077.040	Retained Earning Appropriated Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran karena penjabaran laporan keuangan	2e	29.918.942.663	30.470.647.882	Exchange difference due to due to translation of financial statements
Komponen ekuitas lainnya		(6.607.842.656)	(4.772.193.719)	Other equity component
Jumlah ekuitas yang dapat distribusikan kepada Pemilik entitas induk Kepentingan Non Pengendali		369.077.199.975 12.000.000	377.014.019.809 12.000.000	Total Equity Attributable to Owners of the parent entity Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		369.089.199.975	377.026.019.809	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		483.037.173.864	497.090.038.108	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

PT MUSTIKA RATU Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended 31 December 2016

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(In Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Des 2016 31 Dec 2016	Catatan/ Note	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	
PENJUALAN BERSIH	344.361.345.265	21, 23	428.092.732.505	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(142.263.034.669)	21, 24	(181.547.126.367)	COST OF SALES
LABA BRUTO	202.098.310.596		246.545.606.138	GROSS PROFIT
Beban usaha		2i, 25		Operating expenses
Penjualan	(154.870.187.331)		(190.379.660.433)	Selling
Umum dan administrasi	(45.750.235.747)		(46.045.824.750)	General and administrative
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(1.309.954.850)	2e	(266.342.637)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih	(167.759.452)	26	(4.615.022.538)	Other expense - net
LABA (RUGI) USAHA	173.216		5.238.755.780	OPERATING INCOME (LOSS)
Biaya keuangan	(4.747.208.360)	27	(3.665.411.293)	Finance cost
Penghasilan bunga	664.733.259		682.631.942	Interest income
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(4.082.301.885)		2.255.976.429	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak penghasilan		2n, 18		Income tax benefit (expenses)
Kini	(1.614.864.875)		(4.008.199.314)	Current tax
Tangguhan	147.701.082		2.798.213.196	Deferred tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	(1.467.163.793)		(1.209.986.118)	Total income tax (expenses) benefit - net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(5.549.465.678)		1.045.990.311	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Akun-akun yang dapat direklasifikasi ke laba rugi				Accounts that can be reclassified to profit loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(551.705.219)	2e	(2.875.092.241)	Exchange difference due to translation of financial statements
Akun-akun yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Accounts that will not be reclassified to profit loss
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(2.447.531.916)		(133.724.946)	Actuarial gains/(losses) from defined benefit plan
Pajak tangguhan	611.882.979	2n, 18d	33.431.236	Deferred tax
	(1.835.648.937)		(100.293.710)	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(2.387.354.156)		(2.975.385.951)	Total other comprehensive income for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(7.936.819.834)		(1.929.395.640)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (Rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Profit (loss) for the year is attributable to :
Pemilik entitas induk	(5.549.465.678)		1.045.990.311	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	-		-	Non-Controlling Interest
JUMLAH	(5.549.465.678)		1.045.990.311	TOTAL
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to :
Pemilik entitas induk	(7.936.819.834)		(1.929.395.640)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	-		-	Non-Controlling Interest
JUMLAH	(7.936.819.834)		(1.929.395.640)	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR ATAS LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(13)	2r, 28	2	BASIC EARNINGS PER SHARE ON PROFIT FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO OWNER OF PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan perubahan ekuitas konsolidasian/
Consolidated statements of changes in equity**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
For the year ended 31 December 2016

(Dalam Rupiah) / (In Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained Earnings	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit liability	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of financial statements	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2015/ Balance as of 1 January 2015	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	(4.671.900.009)	33.345.740.123	378.943.415.449	12.000.000	378.955.415.449
Penyesuaian sehubungan Implementasi Penerapan Efek PSAK 38 (Revisi 2012)/ Adjustment in respect of Implementation of SFEAS No. 38 (Revised 2012)	-	-	226.311.086.729	(100.293.710)	-	(100.293.710)	-	(100.293.710)
Laba bersih 2015/ Net income 2015	-	-	1.045.990.311	-	-	1.045.990.311	-	1.045.990.311
Selisih kurs/ Foreign exchange	-	-	-	-	(2.875.092.241)	(2.875.092.241)	-	(2.875.092.241)
Saldo 31 Desember 2015/ Balances as of 31 December 2015	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	(4.772.193.719)	30.470.647.882	377.014.019.809	12.000.000	377.026.019.809
Penyesuaian sehubungan Implementasi Penerapan Efek PSAK 38 (Revisi 2012)/ Adjustment in respect of Implementation of SFEAS No. 38 (Revised 2012)	-	-	227.357.077.040	(1.835.648.937)	-	(1.835.648.937)	-	(1.835.648.937)
Laba bersih 2016/ Net income 2016	-	-	(5.549.465.678)	-	-	(5.549.465.678)	-	(5.549.465.678)
Selisih kurs/ Foreign exchange	-	-	-	-	(551.705.219)	(551.705.219)	-	(551.705.219)
Saldo 31 Desember 2016/ Balances as of 31 December 2016	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	(6.607.842.656)	29.918.942.663	369.077.199.975	12.000.000	369.089.199.975

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.